

**MEDIA SOSIAL DAN PENGARUHNYA
TERHADAP NILAI KEAGAMAAN
GENERASI MILENIAL DI DESA AIR
BERUDANG ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

LISA AINUL RAHMAH

NIM. 180302023

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Studi Agama-Agama



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2022 M/ 1444 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Lisa Ainul Rahmah

Nim : 180302023

Jenjang : Strata Satu (S1)

Program Studi : Studi Agama-agama

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 10 Desember 2022

Yang menyatakan,



10000
METEOR
TEMA
622AKX117055105

Lisa Ainul Rahmah

NIM. 180302023

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Studi Agama-Agama

Diajukan Oleh :

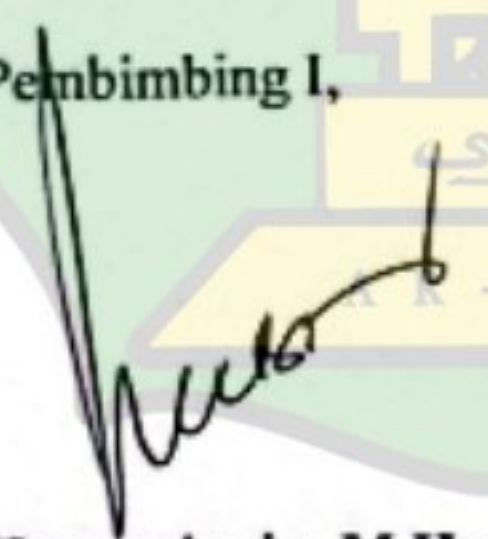
LISA AINUL RAHMAH


Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Progam Studi : Studi Agama-Agama
NIM : 180302023

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Husna Amin, M.Hum
NIP.196312261994022001


Muqni Affan Abdullah, Lc., MA
NIP.197603102009121003

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Studi Agama-Agama

Pada hari / Tanggal: Rabu, 21 Desember 2022 M
27 Jumadil Awal 1444 H

di Darussalam – Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,

Dr. Husna Amin, M.Hum
NIP. 196312261994022001

Sekretaris,

Muqni Affan Abdullah, Lc., MA
NIP. 197603102009121003

Anggota I,

Dr. Juwaini, M.Ag
NIP. 196606051994022001

Anggota II,

Hardiansyah Ali, S. Th.I., M.Hum
NIP. 197910182009011009

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag
NIP. 197804222003121001

ABSTRAK

Nama/ Nim : Lisa Ainul Rahmah/ 180302023
Judul Skripsi : Media Sosial dan Pengaruhnya terhadap Nilai Keagamaan Generasi Milenial di Desa Air Berudang Aceh Selatan
Tebal Skripsi : 67 Halaman
Prodi : Studi Agama-Agama
Pembimbing I : Dr. Husna Amin, M.Hum
Pembimbing II : Muqni Affan Abdullah, Lc., MA

Penelitian ini mengkaji tentang Media Sosial dan Pengaruhnya terhadap Nilai Keagamaan Generasi Milenial di Desa Air Berudang Aceh Selatan. Tujuan dari penelitian ini adalah mencoba mendeskripsikan kegiatan apa saja yang dilakukan generasi milenial di media sosial dan bagaimana pengaruh media sosial terhadap nilai keagamaan generasi milenial di Desa Air Berudang Aceh Selatan. Penelitian ini mengikuti metode penelitian lapangan (*Field Research*) menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dan *uses and effect*. Teknik pengambilan data adalah observasi, dokumentasi dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan generasi milenial di Desa Air Berudang sangat aktif menggunakan media sosial dalam menambah pertemanan, mencari informasi, komunikasi, hiburan dan ilmu pengetahuan. Ketertarikan generasi milenial dalam menggunakan media sosial membuat mereka tidak puas hanya menggunakan satu media sosial. Berikut media sosial yang digunakan generasi milenial yaitu Whatsapp, Tiktok, Instagram, Facebook, Youtube, dan Telegram. Tentunya setiap penggunaan membawa pengaruh yang bermacam-macam. Pengaruh adalah hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang di pengaruhi. Pengaruh yang bersifat positif diantaranya mempererat tali silaturahmi, berdagang, tempat dakwah, sarana bertukar ide, memotivasi diri, serta memanfaatkan media sosial dalam belajar ilmu agama. Sedangkan pengaruh negatif diantaranya tidak peduli dengan lingkungan sekitar, kurang disiplin dalam melakukan sesuatu, dan sudah kurang beradap ketika berinteraksi dengan orang yang lebih tua, bahkan dengan sesama.

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah Swt, yang telah memberikan rahmat, hidayah serta karunia-Nya kepada kita semua. Shalawat beriring salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw, keluarga dan sahabat beliau yang telah menuntun umat manusia dari alam kebodohan ke alam berilmu pengetahuan serta membimbing kita semua menuju agama yang paling benar di sisi Allah yaitu Agama Islam. Alhamdulillah berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Media Sosial dan Pengaruhnya terhadap Nilai Keagamaan Generasi Milenial di Desa Air Berudang Aceh Selatan”**. Skripsi ini disusun untuk melengkapi dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Alhamdulillah Penyusunan skripsi ini berhasil Penulis selesaikan berkat bantuan berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada Ayahanda tercinta Alm. Abdul Malik dan Ibunda tersayang Nurhasmah, S.Pd yang selalu mendidik, mendukung, memberikan segala bentuk pengorbanan, nasehat, dan semangat sehingga penulis sampai pada tahap ini. Semoga Allah Swt selalu menjaga, melimpahkan rahmat, kesehatan dan keberahannya.

Ucapan terima kasih kepada Ibu Dr. Husna Amin, M.Hum sebagai pembimbing I, dan Bapak Muqni Affan Abdullah, Lc., MA sebagai pembimbing II, yang telah memberikan bantuan, bimbingan, ide, pengorbanan waktu, tenaga dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penghargaan yang luar biasa penulis sampaikan kepada Pimpinan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Bapak Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc, M.Ag, kepada Ibu Dr. Juwaini, M.Ag

sebagai Ketua Program Studi Agama-Agama, Ibu Nurlaila, M.Ag sebagai Sekretaris Program Studi Agama-Agama.

Ucapan terima kasih juga kepada Dosen dan Asisten serta seluruh karyawan di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat. Ucapan terima kasih juga kepada adik-adik dan kawan-kawan seperjuangan yang banyak memberi motivasi, nasihat, serta pengorbanan materil dan waktu menemani penulis dalam menyiapkan skripsi ini. Terima kasih penulis ucapkan kepada Generasi Milenial yang ada di Desa Air Berudang Aceh Selatan yang telah memberikan informasi yang cukup banyak dan waktu untuk penulis. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada kawan-kawan seperjuangan Studi Agama-Agama Leting 2018.

Penulis menyadari bahwa tidak ada satupun yang sempurna di dunia ini, kebenaran selalu datang dari Allah Swt dan kesalahan itu datang dari penulis sendiri, untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan karya ilmiah ini. Demikian harapan penulis semoga skripsi ini memberikan manfaat kepada pembaca dan khususnya bagi penulis sendiri.

Banda Aceh, 10 Desember 2022

Penulis,



Lisa Ainul Rahmah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	6
A. Kajian Pustaka	6
B. Kerangka Teori	9
C. Definisi Operasional	12
BAB III METODE PENELITIAN	18
A. Lokasi Penelitian.....	18
B. Jenis Penelitian.....	18
C. Teknik Pengambilan Data.....	20
D. Sumber Data.....	21
E. Teknik Analisis Data.....	22
BAB IV HASIL PENELITIAN	24
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	24

1. Topografi Desa Air Berudang.....	24
2. Keadaan Penduduk dan Tingkat Pendidikan	26
3. Kegiatan Sosial Keagamaan	28
B. Penggunaan Media Sosial di Desa Air Berudang Aceh Selatan	30
1. Menambah Pertemanan.....	35
2. Mencari Informasi.....	38
3. Berkomunikasi	42
4. Hiburan	43
5. Ilmu Pengetahuan.....	44
C. Pengaruh Media Sosial terhadap Nilai Keagamaan Generasi Milenial di Desa Air Berudang Aceh Selatan.....	45
1. Pengaruh positif	46
2. Pengaruh negatif	50
D. Analisis Penulis.....	55
BAB V PENUTUP	57
A. KESIMPULAN.....	57
B. SARAN.....	58
DAFTAR PUSTAKA	59
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	67

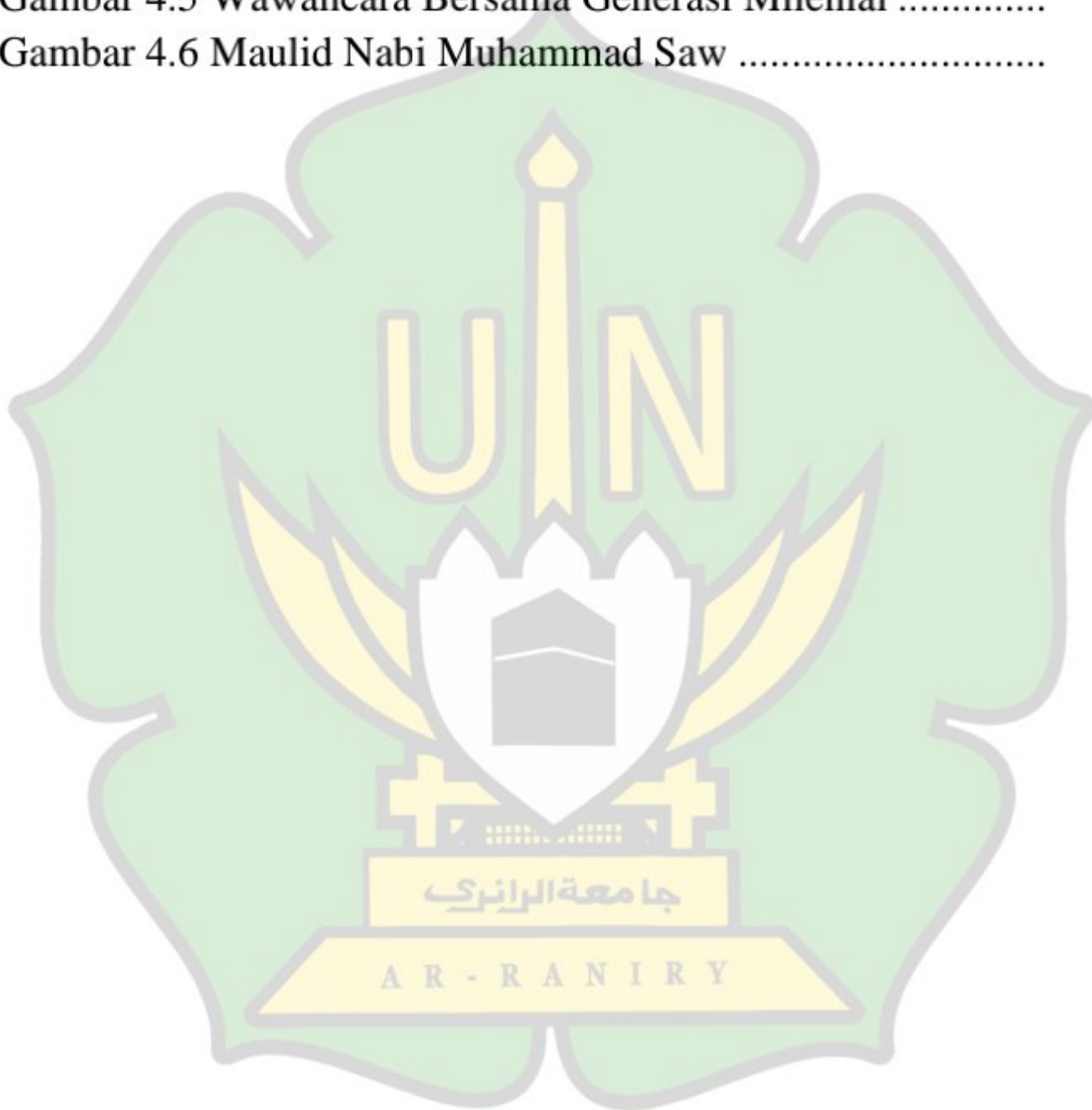
DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Kuchik Desa Air Berudang	25
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Dusun	27
Tabel 4.3 Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....	28
Tabel 4.4 Kegiatan Sosial Keagamaan Desa Air Berudang	29



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Bermain Media Sosial	34
Gambar 4.2 Jumlah Pertemanan di Media Sosial	36
Gambar 4.3 Jumlah Pertemanan di Media Sosial	36
Gambar 4.4 Jumlah Pertemanan di Media Sosial	37
Gambar 4.5 Wawancara Bersama Generasi Milenial	49
Gambar 4.6 Maulid Nabi Muhammad Saw	53



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang semakin melesat sudah tidak mengherankan jika orang-orang di sekeliling tertarik akan canggihnya teknologi. Bagaimana tidak karena di zaman ini semua orang membutuhkannya. Di setiap rumah pasti ada salah satunya seperti televisi, komputer atau *handphone* yang mereka gunakan, bahkan bisa saja rata-rata rumah sudah memilikinya. Melalui televisi dan *handphone* orang-orang bisa mendapatkan informasi dengan seketika, tidak butuh waktu berbulan-bulan, berhari-hari ataupun berjam-jam karena dengan hitungan menit semua informasi yang diinginkan sangat mudah didapatkan dengan sekali *klik* saja. Apalagi teknologi yang sekarang marak-maraknya yaitu *handphone*, tidak saja penggunaanya dikalangan orang tua dan dewasa namun remaja dan anak-anak juga terpedaya olehnya.

Handphone adalah sebuah perangkat telekomunikasi elektronik yang mempunyai kemampuan dasar sama dengan telepon. Perbedaannya ponsel dapat dibawa kemana-mana dan tidak terlalu disambung dengan jaringan telepon menggunakan kabel.¹ *Handphone* bukan saja alat komunikasi yang bisa mengeluarkan suara namun juga bisa bertatap muka secara tidak langsung dengan orang yang beda kota, mengirim gambar, mengirim pesan, mengirim suara dan lainnya. Zaman teknologi sekarang ini *handphone* menjadi tolak ukur dan sangat berperan dalam kehidupan sehari-hari seperti untuk bekerja, belajar, sekolah, kuliah, bisnis, dan lain sebagainya.

Handphone dan internet tidak bisa dipisahkan. Internet bagaikan nyawa untuk sebuah *handphone*. Bagaimana tidak, jika tidak ada internet *handphone* memiliki keterbatasan dalam mengakses sesuatu yang ingin diketahuin dan tidak bisa

¹ Yudhistira, *Wahana Ilmu Pengetahuan Sosial* (Tim Pena Cendekiawan, 2007), hlm. 58.

mendapatkan informasi dengan cepat. Internet adalah kumpulan jaringan-jaringan komputer sedunia yang saling berhubungan satu sama lain. Agar bisa berhubungan, Internet menggunakan bahasa yang sama yang disebut TCP/IP (*Transmission Control Protocol/Internet Protocol*). Internet dapat dikatakan sebagai jalur transportasi segala informasi yang berbentuk file atau data pada komputer lain. Internet sendiri tidak mengandung informasi. Banyak yang menduga bahwa internet menyimpan data-data orang seluruh dunia namun bukan seperti itu, internet adalah jalan atau cara untuk dapat mengakses data-data bukan menyimpan data-data.

Munculnya internet dapat menghubungkan manusia dari berbagai dunia yang tidak saling kenal sebelumnya dengan cara mengkoneksikan komputer dengan jaringan internet. Interaksi antar manusia tersebut bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup baik kebutuhan jasmani maupun rohani. Salah satunya adalah kebutuhan akan informasi. Setiap orang membutuhkan informasi sebagai bagian dari tuntutan hidup dan sebagai penunjang kegiatannya. Dilihat dari sisi sejarahnya, internet mulai digunakan oleh manusia pada tahun 1969 ketika Departemen Pertahanan Amerika, U.S. *Defense Advance Research Projects Agency* (DARPA) memutuskan untuk mengadakan riset tentang bagaimana caranya menghubungkan sejumlah komputer sehingga membentuk jaringan organik.²

Internet sebagai interaksi sosial bukan saja bisa menghubungkan manusia dari berbagai dunia yang tidak saling kenal, namun juga bisa mencari orang yang sudah pernah kenal sebelumnya namun sudah tidak pernah berkomunikasi langsung. Media sosial adalah wadah publikasi yang semakin marak digunakan di era digital, bahkan penggunaanya semakin pesat sehingga dapat diakses dengan mudah tanpa batas (Fahmi Gunawan dkk 2018 1). Beberapa media sosial seperti Facebook, Instagram, Twitter,

² Shiefti Dyah Alyusi, *Media Sosial: Interaksi, Identitas, dan Media Sosial* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 1-2.

Telegram, Whatsapp biasanya cuma digunakan oleh orang-orang tertentu seperti orang yang bekerja, berbisnis dan kuliah saja. Sekarang semua kalangan menggunakannya dari anak-anak sampai orang tua.

Media sosial sekarang bukan saja tempat mencari informasi, namun sebagian orang juga menggunakan media sosial sebagai tempat menghasilkan uang, membuka lowongan kerja, berdakwah, berjualan dan tempat bercerita. Lain halnya ada sebagian yang menggunakan media sosial di ranah negatif seperti melakukan judi online, penipuan dan lain sebagainya. Sangat dikhawatirkan jika kaum milenial tidak memanfaatkan media sosial dengan sebaik mungkin, maka yang akan terjadi malah sebaliknya. Mereka menggunakan media sosial sebagai menebar berita hoax, ajang curhat-curhatan, terpedaya dengan game online, hingga lupa dengan dunia nyata yang seharusnya mereka jalani.

Pengguna media sosial didominasi oleh generasi milenial yang akrab dengan digitalisasi dan tumbuh seiringan dengan berkembangnya teknologi. Kehadiran media sosial menjadi sarana generasi milenial untuk menjalin dan mengembangkan pertemanan serta saling berbagi dengan minat sesama jejaring mereka. Selain untuk menjalin hubungan dengan orang lain, generasi milenial juga menggunakan media sosial sebagai wadah yang diberikan kesempatan untuk menghibur diri. Media sosial sudah seperti ruang yang sangat bebas dan luas sehingga generasi milenial bisa dengan leluasa melakukan berbagai hal di media sosial untuk mencapai kepuasan (Fahrimal, 2018).³ Penelitian ini saya lakukan untuk mengetahui bagaimana penggunaan media sosial di Desa Air Berudang dan Bagaimana pengaruh media sosial terhadap nilai keagamaan generasi milenial di Desa Air Berudang Aceh Selatan.

³ Andriani Safitri dan Dinie Anggraeni Dewi, "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila sebagai Pedoman Generasi Milenial dalam Bersikap di Media Sosial", dalam *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Vol. 3 Nomor 1*, (2021), hlm. 79.

B. Fokus Penelitian

Penentuan fokus penelitian adalah hal yang penting dalam penelitian kualitatif, hal ini karena fokus merupakan titik pusat yang menjadi objek penelitian, bahkan tidak ada satu penelitipun yang dapat dilakukan tanpa adanya fokus.⁴ Fokus penelitian ini adalah Media Sosial dan Pengaruhnya terhadap Nilai Kegamaan Generasi Milenial di Desa Air Berudang Aceh Selatan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat di susun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan media sosial di Desa Air Berudang Aceh Selatan?
2. Bagaimana pengaruh media sosial terhadap nilai keagamaan generasi milenial di Desa Air Berudang Aceh Selatan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada pokok rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mendeskripsikan bagaimana penggunaan media sosial di Desa Air Berudang Aceh Selatan.
- b. Menjelaskan bagaimana pengaruh media sosial terhadap nilai keagamaan generasi milenial di Desa Air Berudang Aceh Selatan.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat yang ditinjau secara teoritis dan secara praktis, yaitu :

- a. Bagi penulis, dengan penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, selain itu kecemasan yang di alami penulis dan masyarakat di desa Air Berudang terhadap generasi

⁴ Rahel Widiawati Kimbal, *Media Sosial dan Ekonomi Industri Kecil Sebuah Studi Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 65.

milenial yang terpengaruh dengan media sosial bisa diminimalisir, dan penulis juga bisa bijak dalam bermedia sosial dalam arti kata bisa membawa pengaruh baik dalam bermedia sosial.

- b. Secara akademis, tulisan ini akan memberi manfaat sebagai bahan tambahan referensi. Dan bagi masyarakat umum, dengan adanya tulisan ini akan menjadi pedoman untuk kaum milenial agar lebih bijak dalam bermedia sosial.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Pustaka

Penelitian ini mengenai Media Sosial dan Pengaruhnya terhadap Nilai Keagamaan Generasi Milenial di Desa Air Berudang Aceh Selatan. Pembahasan mengenai media sosial bukanlah sesuatu yang baru, baik dalam bentuk buku, skripsi maupun jurnal. Sejauh yang peneliti lakukan, terdapat karya-karya yang relevan untuk mendukung dan membantu penulis dalam penelitian ini. Penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama: Kajian dalam bentuk skripsi karya Aguslianto yang berjudul “*Pengaruh Sosial Media terhadap Akhlak Remaja (Studi Kasus di Kec. Kluet Timur Kab. Aceh Selatan) tahun 2017*”. Kajian ini memberi informasi kepada peneliti bahwa pengaruh sosial media terhadap akhlak remaja hampir mencakup segala aspek kehidupan seperti aspek sosial, aspek agama serta aspek moral sehingga banyak para remaja yang sudah terpengaruh oleh sosial media. Pengaruh sosial media terhadap akhlak juga telah merambah pada perubahan akhlak remaja pada kehidupan sehari-hari seperti akhlak kepada Tuhan, akhlak kepada orang tua, akhlak kepada guru serta kepada lingkungan dan masyarakat. Penelitian ini terfokus pada pengaruh akhlak remaja dalam menggunakan sosial media.⁵ Melalui kajian ini Aguslianto hanya membahas pengaruh media sosial terhadap akhlak remaja, berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu tentang media sosial dan pengaruhnya terhadap nilai keagamaan generasi milenial di Desa Air Berudang Aceh Selatan.

Kedua: Buku yang berjudul “*Relasi Kuat antara Generasi Millenial dan Media*” ditulis oleh Yusril Rifqy Naufaly, dkk diterbitkan oleh Prodi Ilmu Komunikasi Universitas

⁵ Aguslianto, “Pengaruh Sosial Media terhadap Akhlak Remaja (Studi Kasus di Kec. Kluet Timur Kab. Aceh Selatan)” (Skripsi Prodi Aqidah dan Filsafat Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2017), 62-65.

Muhammadiyah Malang, yang menjelaskan tentang pengertian media sosial beserta dampak positif dan negatif yang ada didalam media sosial dan batasan-batasan yang harus diperhatikan. Sebagai media yang menjadi perantara untuk banyak orang berkomunikasi. Media sosial juga harus mempunyai etika yang baik, baik itu kemunikator ataupun komunikasi sehingga keberadaan media sosial itu berjalan sesuai dengan fungsinya. Dari data surveinya, dari 13 orang reponden yang didapat, 90% lebih mengartikan media sosial adalah sebuah wadah untuk bersosialisasi dengan orang lain, dan membangun jaringan kepada banyak orang, dan selebihnya mengartikan media sosial hanya sebuah tempat untuk bersenang-senang. Kesimpulannya bahwa banyak fungsi media sosial yang ada, tergantung dari user atau pemakaiannya.⁶ Buku yang ditulis Yusril Rifqy Naufaly, dkk membahas tentang dampak positif dan negatif penggunaan media sosial pada umumnya. Berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu tentang media sosial dan pengaruhnya terhadap nilai keagamaan generasi milenial di Desa Air Berudang Aceh Selatan.

Ketiga: Tulisan lain yang berhubungan dengan kajian ini adalah jurnal yang berjudul *Media Sosial dan Pengaruhnya Terhadap Kesadaran Beragama Sebagai Akibat dari Pola Asuh Orang Tua dan Peran Guru Di Sekolah*, ditulis oleh Ibdalsyah, dkk didalamnya memuat pola asuh orang tua mampu mencegah secara langsung dampak negatif penggunaan media sosial, namun pola asuh orang tua tidak mampu secara langsung menanamkan kesadaran beragama pada anak-anaknya. Guru di sekolah mampu mencegah secara langsung dampak negatif penggunaan media sosial. Guru di sekolah mampu menanam kesadaran beragama.⁷ Dalam jurnal ini

⁶ Yusril Rifqy Naufaly dkk, *Relasi Kuat antara Generasi Millennial dan Media* (Malang: Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang, 2020), hlm. 4-6.

⁷ Ibdalsyah dkk, "Media Sosial dan Pengaruhnya terhadap Kesadaran Beragama Sebagai Akibat Dari Pola Asuh Orang Tua Dan Peran Guru Di Sekolah", dalam *Jurnal Pendidikan Islam Vol 8 Nomor 2*, (2019), hlm. 16-17.

Ibdalsyah, dkk membahas tentang media sosial dan pengaruhnya terhadap keasadaran beragama akibat pola asuh orang tua dan guru. Berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu tentang media sosial dan pengaruhnya terhadap nilai keagamaan generasi milenial di Desa Air Berudang Aceh Selatan.

Keempat: Peneliti menemukan di sebuah buku yang berjudul "*Media Sosial dan Masyarakat Pesisir: Refleksi Pemikiran Mahasiswa Bidikmisi*" yang ditulis oleh Sitti Nurhalimah, dkk. Diketahui banyak mahasiswa (mahasantri Ma'had) yang menggunakan media sosial dalam menjalankan aktivitasnya, bahkan hampir 12 jam dalam sehari. Hal ini menuai konsekuensi berupa waktu tidur, waktu makan, waktu belajar, dan waktu kepentingan lainnya seringkali terhambat, bahkan ibadah salat pun sering tertunda karena keasyikan bermain media sosial. Keterlenaan pengguna media sosial semakin jauh dengan adanya fasilitas jaringan cuma-cuma '*free wifi*' 24 jam yang disediakan. Hal ini ditegaskan dengan sebuah survei yang dilakukan oleh APJII, bahwa ternyata pengguna internet/ media sosial dengan intensitas tinggi ialah mereka yang memiliki tingkat pendidikan tinggi, artinya semakin tinggi tingkat pendidikannya, maka semakin sering pula intensitas mereka untuk mengakses internet.⁸ Dalam buku ini Sitti Nurhalimah, dkk membahas tentang media sosial memberi konsensuensi dan menghambat mahasantri pesisir pantai dalam beraktivitas, apa lagi adanya fasilitas yang tersedia "*free wifi*". Berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu tentang media sosial dan pengaruhnya terhadap nilai keagamaan generasi milenial di Desa Air Berudang Aceh Selatan.

Kelima: Kajian dalam bentuk skripsi karya Ida Qurrata Aini yang berjudul "*Persepsi Mahasiswa Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir terhadap Penggunaan Media Sosial dalam Menghafal Al-Qur'an di Uin Ar-Raniry*". Kajian ini memberi informasi kepada

⁸ Sitti Nurhalimah dkk, *Media Sosial dan Masyarakat Pesisir: Refleksi Pemikiran Mahasiswa Bidikmisi* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 16.

peneliti bahwa dampak media sosial terhadap menghafal Al-Qur'an berbeda-beda, ada yang mengatakan media sosial berdampak positif karena menurutnya apa yang dilihat dan didengar memotivasi dirinya dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an, bahkan banyak dijumpai komunitas para menghafal Al-Qur'an yang memberi semangat dan motivasi di media sosial sehingga para menghafal lebih bersemangat lagi dalam menghafal Al-Qur'an, yang para menghafal butuhkan adalah semangat dari teman-teman. Sedangkan dampak negatifnya jika terlalu lama menggunakan media sosial bisa merusak jaringan otak bahkan seseorang bisa bergantung pada media sosial, sehingga melupakan kewajiban dalam menghafal Al-Qur'an.⁹ Dalam skripsi ini, Ida Qurrata Aini membahas tentang media sosial dapat memberi dampak negatif dan dampak positif dalam menghafal Al-Qur'an tergantung masing-masing dari pengguna ingin memanfaatkan dan memaknainya bagaimana. Berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu tentang media sosial dan pengaruhnya terhadap nilai keagamaan generasi milenial di Desa Air Berudang Aceh Selatan.

B. Kerangka Teori

Munculnya fenomenologi lazimnya dikaitkan dengan Husserl (1859-1938), yang memperkembangkan aliran ini sebagai cara atau metode pendekatan dalam pengetahuan manusia. Menurut prinsip yang dicanangkanya, fenomenologi haruslah kembali pada data bukan pada pemikiran, yakni pada halnya sendiri yang harus menampakkan diri kepadanya. Langkah ini disebut dengan *epoche*. Lewat proses ini objek pengetahuan dilepas dari unsur-unsur sementara yang tidak hakiki, sehingga tinggal *eidosis* (hakikat objek)

⁹ Ida Qurrata Aini, "Persepsi Mahasiswa Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir terhadap Penggunaan Media Sosial dalam Menghafal Al-Qur'an di Uin Ar-Raniry Banda Aceh" (Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Uin Ar-Raniry Banda Aceh, 2020), 30-31.

yang menampakkan diri atau mengkonstitusikan diri dalam kesadaran.¹⁰

Usaha mencapai hakikat sesuatu dengan reduksion (penyaringan), ada 3 macam reduksi, reduksi fenomenologis, reduksi eidetis dan reduksi transendental. Reduksi fenomenologis dengan menyaring pengalaman manusia untuk mencai wujud murni. Reduksi eidetis yaitu penyaringan segala hal yang bukan hakikat gejala/fenomena, dimana hasilnya merupakan pemilikan hakikat. Reduksi transendental yaitu penyaringan eksistensi dan segala sesuatu yang tiada hubungan timbal balik dengan kesadaran murni agar dari objek tersebut orang sampai kepada apa yang ada pada subjek.¹¹

Fenomenologi secara umum adalah studi mengenai sebuah kenyataan sebagaimana hadirnya, tampilnya. Sementara kata Fenomenologi sendiri berasal dari bahasa Yunani, *phenomenon*, yaitu sesuatu yang tampak, atau penampilan. Dalam bahasa Indonesia biasa di pakai istilah gejala. Secara istilah, fenomenologi adalah ilmu pengetahuan (*logos*) tentang apa yang tampak. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa fenomenologi adalah suatu aliran yang membicarakan fenomena atau segala sesuatu yang tampak atau menampakkan diri. Meskipun kata tersebut sudah banyak digunakan oleh para pemikir sebelumnya, namun Husserl memiliki konsep sendiri dengan batasan yang lebih jelas dan tegas. Penelitian ini menggunakan teori fenomenologi yang dikembangkan Edmund Gustav Albrecht Husserl dan Teori *Uses and Effect* yang dikembangkan oleh Sven Windahl.

Konsep fenomena menurut Husserl sebagai suatu (realitas kehidupan, objek, realitas yang sifatnya nampak) sebagaimana yang kita alami dan menghadirkan diri dalam kesadaran kita (Lathief,

¹⁰ Mariasusai Dhavamony, *Fenomenologi Agama* (Yogyakarta: Kanasius, 1995), hlm. 6.

¹¹ Tazkiyah Basa'ad, *Studi Dasar Filsafat* (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), hlm. 69-70.

2010:30). Seorang fenomenolog suka melihat gejala. Dia berbeda dengan seorang ahli ilmu positif yang mengumpulkan data, mencari korelasi dan fungsi, serta membuat hukum-hukum dan teori. Fenomenolog bergerak di bidang yang pasti.

Dari keterangan di atas dapat dipahami bahwa fenomenologi ini mengacu kepada analisis kehidupan sehari-hari dari sudut pandang orang yang terlibat didalamnya. Tradisi ini memberi penekanan yang besar pada persepsi (pemberian makna) dan interpretasi (pandangan) orang mengenai pengalaman mereka sendiri terkait fenomena yang ada di lingkungan sekitarnya.

Husserl seorang filosof Jerman dan tokoh utama gerakan fenomenologi yang dilahirkan pada tanggal 8 April 1859 di Prostejov, Moravia, Ceko. Husserl merupakan filsuf Jerman yang dikenal sebagai bapak Fenomenologi. Karyanya meninggalkan orientasi yang murni positivistik dalam sains dan filsafat pada masanya, dan mengutamakan pengalaman subjektif sebagai sumber dari semua pengetahuan kita tentang fenomena objektif.

Sebagai seorang ahli fenomenologi, Husserl mencoba menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode fenomenologi mengenai pengalaman biasa menuju pengalaman murni, seseorang bisa mengetahui sebuah kepastian *absolut* dengan susunan penting aksi-aksi sadarnya, seperti berpikir dan mengingat, dan pada sisi lain susunan penting objek-objek merupakan tujuan aksi-aksi kesadaran dimaksud.

Lebih jauh lagi Husserl berpendapat bahwa terdapat sebuah kebenaran untuk semua orang dan setiap manusia dapat mencapainya. Dan untuk menemukan kebenaran ini seseorang harus kembali kepada “relitas” itu sendiri.¹²

Teori *Uses and Effect* pertama kali dicetuskan oleh Sven Windahl pada tahun 1979. Ini merupakan sintesis antara pendekatan

¹² Marthalena, “Studi Dampak Implementasi Motto Kota Serang Dengan Pendekatan Teori Fenomenologi Husserl”, dalam *Jurnal Sawala Nomor 1*, (2017), hlm.32-34.

uses and gratification dan teori tradisional mengenai efek yang timbul karena mengonsumsi media.¹³ Teori *uses and effect* menjelaskan salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan psikis (mental), efek media akan berdampak ketika dalam pelaksanaan media terdapat kebutuhan yang tercapai. Asumsi dasar teori ini yaitu bagaimana penggunaan media dan isi menghasilkan efek terhadap individu. Hasil dari sebuah penggunaan media dan isi tersebut dinamakan efek.¹⁴ Dengan menggunakan teori Uses and Effect peneliti bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penggunaan media sosial di Desa Air Berudang dan efek dari media sosial yang mempengaruhi nilai keagamaan generasi milenial di Desa Air Berudang.

C. Definisi Operasional

Penelitian ini berjudul Media Sosial dan Pengaruhnya terhadap Nilai Keagamaan Generasi Milenial di Desa Air Berudang Aceh Selatan. Sekarang media sosial bukan sesuatu yang baru lagi, segala usia sudah mengetahui dan menjadi pemakai terutama Facebook, Whatsapp, Instagram dan yang terbaru sekarang adalah Tiktok. Dengan berkembangnya zaman pastinya media sosial memiliki pengaruh besar terhadap nilai keagamaan generasi milenial sekarang. Tidak bisa dipungkiri ada pengaruh negatif dan pengaruh positif yang terjadi. Dibawah ini akan dijelaskan beberapa pengertian sebagai berikut:

1) Media Sosial

Istilah media sosial terbagi atas 2 kata yaitu “media” dan “sosial”. Kata “media” berarti alat (sarana) dan “sosial” yaitu berkenaan pada masyarakat dalam hal komunikasi (KBBI, 2018). Jadi media sosial adalah alat atau sarana yang digunakan oleh

¹³ Fredly Albertus dkk, *Sosiologi Komunikasi* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), hlm. 147.

¹⁴ Nanang Mizwar, “Pengaruh Intensitas Menggunakan Instagram *Stories* terhadap *Self Disclosure* di Kalangan Siswa MAN 1 Yogyakarta” (Skripsi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019), 12-13.

masyarakat dalam menerima atau mengirim informasi atau yang lebih kita kenal dengan berkomunikasi.¹⁵ Menurut wikipedia, media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya (*user*) dapat dengan mudah berpartisipasi, berbagi dan menciptakan isi.¹⁶

Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai sebuah kelompok dari aplikasi berbasis internet yang dibangun atas dasar ideologi dan teknologi web versi 2.0 dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran *user-generated content*.¹⁷ Media sosial mampu menghadirkan serta mentranslasikan cara berkomunikasi baru dengan teknologi yang sama sekali berbeda dari media sosial tradisional.¹⁸

Menurut Nasrullah media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain membentuk ikatan sosial secara *virtual*.¹⁹ Majunya perkembangan teknologi saat ini ternyata berbanding lurus dengan perkembangan media sosial. Generasi milenial yang pada dasarnya merupakan makhluk sosial, membuat semakin banyak jumlah pengguna media sosial yang tumbuh berkembang di Indonesia.

2) Generasi Milenial

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), milenial adalah orang atau generasi yang lahir pada tahun 1980-an dan 1990-an, disebut juga sebagai kehidupan generasi yang tidak dapat dilepaskan dari teknologi informasi, terutama internet. Generasi

¹⁵ Monikae, *Generasi Cerdas dan Bijak Bermedia Sosial* (Jawa Barat: Adanu Abimata, 2021), hlm. 6.

¹⁶ Hadion Wijoyo, *Strategi Pemasaran UMKM di Masa Pandemi* (Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021), hlm. 76.

¹⁷ Anang Sugeng Cahyono, "Pengaruh media sosial terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia", dalam *Jurnal Publiciana Nomor 1*, (2016), hlm. 142.

¹⁸ Feri Sulianta, *Keajaiban Sosial Media* (Jakarta: Alex Media Komputindo, 2015), hlm. 5-6

¹⁹ Ahmad Setiadi, "Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektifitas Komunikasi", dalam *Jurnal Akademik Bina Sarana Informatika*, (2016), hlm. 1.

milennial di tandai dengan adanya peningkatan penggunaan terhadap komunikasi, media serta teknologi digital.²⁰ Menurut Wikipedia, Milennial adalah kelompok demografi setelah generasi X (Gen-X). Tidak ada batas waktu yang pasti untuk awal dan akhir dari kelompok ini. Para ahli dan peneliti biasanya menggunakan awal 1980-an sebagai awal kelahiran kelompok ini dan pertengahan tahun 1990-an hingga awal 2000-an sebagai akhir kelahiran.²¹

Menurut Yuswohady dalam artikel Milennial Trends (2016) Generasi milenial (*Millennial Generation*) adalah generasi yang lahir dalam rentang waktu awal tahun 1980 hingga tahun 2000. Generasi ini sering disebut juga sebagai *Gen-Y*, *Net Generation*, *Generation WE*, *Biimerang Generation*, *Peter Pan Generation*, dan lain-lain. Mereka disebut generasi milenial karena merekalah generasi yang hidup di pergantian milenium.²²

Penamaan generasi pada awalnya dimulai pada abad ke 20 yang pertama kali digunakan oleh penulis asal Amerika Serikat, bernama Gertrude Stein. Gertrude Stein kemudian menciptakan istilah *lost generation* atau generasi yang hilang pada karyanya. Istilah generasi ini kemudian merujuk pada orang-orang yang lahir pada abad ke 20. Generasi ini merupakan kelompok yang berpartisipasi pada Perang Dunia.²³ Pada era modern saat ini, menjadi era yang sangat berjaya bagi generasi milenial yang terlahir pada masa munculnya berbagai jenis media sosial.

Segala hal yang belum diketahui lebih mudah untuk dicari dan dipelajari. Tidak peduli kalangan tersebut adalah orang-orang yang berpendidikan tinggi atau tidak, anak-anak atau orang tua,

²⁰ Ita Dewi Suryanti dkk, *Berislam dan Tantangannya di Era Kontemporer* (Semarang: Alinea Media Dipantara, 2022), hlm. 56.

²¹ Tomson Sabungan Silalahi, *Pemuda Milennial* (Jawa Barat: Jejak, 2019), hlm. 88.

²² Syarif Hidayatullah dkk, "Perilaku Generasi Milennial dalam Menggunakan Aplikasi *GO-Food*", dalam *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Vol 6 Nomor 2*, (2018), hlm. 2.

²³ Bambang Arianto, "Dampak Media Sosial bagi Perubahan Perilaku", dalam *Jurnal Sosial Politik dan Pemerintahan Nomor 2*, (2021), hlm. 123.

semua tidak ada batasan untuk memiliki media sosial. Setiap jenis media sosial memberikan wadah bagi penggunaanya untuk berbagi informasi lewat unggahan tulisan, video maupun gambar. Hal ini bisa berupa cerita tentang aktivitas sehari-hari, berita hangat maupun lama, kisah inspiratif kata-kata mutiara, iklan, hingga pendapat tentang suatu hal yang kemudian dikritisi ke media sosial.²⁴

3) Nilai Keagamaan

Menurut KBBI (2007), nilai religi adalah nilai-nilai agama yang perlu kita indahkan. Menurut Suyono (2007), nilai religi adalah nilai yang menyangkut aturan-aturan yang terkait dengan hubungan antara manusia dengan Tuhan. Menurut Anton Suparyanta, Wendi Widya R.D, Diah Erna T(2007), nilai religi adalah nilai yang berkaitan dengan keagamaan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001), nilai keagamaan konsep mengenai penghargaan tinggi yang diberikan oleh warga masyarakat pada beberapa masalah pokok dalam kehidupan keagamaan yang bersifat suci sehingga menjadikan pedoman bagi tingkah laku keagamaan warga masyarakat bersangkutan.²⁵

Hatch (1997) menyebutkan bahwa nilai adalah prinsip sosial, tujuan, dan standar yang digunakan dalam suatu kebudayaan untuk meraih suatu nilai intrinsik. Nilai-nilai ini meliputi nilai kepatuhan, nilai kesetiaan, nilai penghargaan terhadap leluhur, nilai historis, dan sebagainya. Nilai merupakan gagasan yang dipelajari/ ditanamkan sejak dini. Nilai di media sosial tidak hanya terjadi karena pembaruan perangkat, baik perangkat lunak (*software*) maupun keras (*hardware*) tetapi juga manusia sebagai entitas yang

²⁴ Arum Faiza dkk, *Arus Metamorfosa Milenial* (Kendal: Ernest, 2018), hlm. 51.

²⁵ Tarman A. Arif, *Cerpen Berbasis Nilai Karakter* (Sukabumi: Haura Utama, 2022), hlm. 46.

menggunakan atau dipengaruhi teknologi maupun cara berinteraksi dengan entitas lain di internet.²⁶

Nilai merupakan suatu hal yang nyata. Nilai biasanya dikaitkan dengan fakta atau kenyataan. Nilai adalah penghargaan yang diberikan masyarakat kepada segala sesuatu yang baik, penting, luhur pantas dan mempunyai daya fungsional bagi perkembangan dan kebaikan hidup bersama.²⁷ Agama memiliki makna ikatan yang harus dipegang dan di patuhi manusia. Ikatan yang dimaksud berasal dari sesuatu kekuatan yang lebih dari manusia sebagai kekuatan yang gaib yang tidak dapat ditangkap dengan panca indera, namun berpengaruh besar dalam kehidupan manusia.²⁸

Keagamaan adalah sifat yang terdapat dalam agama, segala sesuatu mengenai agama atau usaha yang dilakukan seseorang atau perkelompok yang dilaksanakan secara rutin (terus-menerus) maupun yang ada hubungannya dengan nilai-nilai keagamaan. Contoh: menghadiri ceramah keagamaan, peringatan hari-hari besar Islam, shalat berjamaah, salat sunat rawatib, tadarus Al-Qur'an dan lain-lain. Jadi kesimpulanya ialah segala bentuk kegiatan yang terencana dan terkendali berhubungan dengan usaha untuk menanamkan bahkan menyebarkan nilai-nilai keagamaan dalam tahap pelaksanaannya dapat dilakukan oleh orang perorang atau kelompok. Dengan usaha yang terencana dan terkendali di dalam menanamkan dan menyebarkan nilai-nilai keagamaan tersebut diharapkan akan mencapai tujuan dari usaha itu sendiri, yang dalam hal ini penanaman nilai-nilai keagamaan.²⁹

²⁶ Margareta Aulia Rahman, "Nilai, Norma dan Keyakinan Remaja dalam Menyebarkan Informasi Sehari-Hari di Media Sosial", dalam *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Nomor 1*, (2019), hlm. 78-79.

²⁷ Yulianthi, *Ilmu Sosial Budaya Dasar* (Yogyakarta: Budi Utama, 2015), hlm. 28.

²⁸ Habibu Rahman dkk, *Pengembangan Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini* (Jawa Barat: Edu Publisher, 2020), hlm. 12-13.

²⁹ Unknown, "Pengertian Agama dan Keagamaan", blogger, 07, Januari, 2017.

Nilai keagamaan yang ada pada seseorang tersebut pada hakekatnya merupakan gabungan dari tiga unsur yaitu : unsur kepercayaan terhadap agama sebagai unsur kognitif, perasaan terhadap agama sebagai unsur efektif dan perilaku terhadap agama sebagai unsur konatif. Oleh karenanya nilai keagamaan merupakan landasan atau alasan seseorang untuk meyakini agama. Nilai keagamaan yang dimiliki setiap individu akan tercermin dalam setiap sikap, tingkahlaku baik dalam kehidupan individu dan sosialnya. Nilai keagamaan yang *terinternalisasi* (penghayatan) dalam jiwa seseorang akan memengaruhi keyakinan dalam menjalankan ajaran-ajaran agama dan dalam kehidupan sosial mendorong manusia melakukan perbuatan-perbuatan yang menjaga peradaban dan norma bermasyarakat.³⁰

4) Pengaruh

Pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.³¹ Dari pengertian di atas telah dikemukakan sebelumnya bahwa pengaruh merupakan sesuatu daya yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain. Pengaruh adalah suatu keadaan ada hubungan timbal balik, atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang di pengaruhi. Dua hal ini adalah yang akan dihubungkan dan dicari apa ada hal yang menghubungkannya. Sisi lain pengaruh adalah berupa daya yang bisa memicu sesuatu, menjadikan sesuatu berubah. Maka jika salah satu yang disebut pengaruh tersebut berubah, maka akan ada akibat yang ditimbulkan.³²

³⁰ Nurudin, "Merumuskan Strategi Pembelajaran Nilai (Keagamaan) dalam, Pendidikan Islam", dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan Nomor 1*, (2017), hlm. 59-60.

³¹ Hasan Alwi dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2015), hlm. 291.

³² Anang Sugeng Cahyono, "Pengaruh media sosial terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia". hlm. 3.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Air Berudang, Kecamatan Tapaktuan, Kabupaten Aceh Selatan. Adapun alasan peneliti mengambil penelitian di desa tersebut karena yang menjadi objek dalam penelitian ini berhubungan dengan Pengaruh media sosial terhadap nilai keagamaan generasi milenial di Desa Air Berudang.

B. Jenis Penelitian

Penelitian tentang Media Sosial dan Pengaruhnya terhadap Nilai Keagamaan Generasi Milenial di Desa Air Berudang Aceh Selatan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah di mana peneliti merupakan instrumen kunci.³³ Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), serta lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan kualitatif juga lebih mementingkan proses dari pada hasil akhir. Urutan kegiatan dapat berubah-ubah tergantung pada kondisi dan banyak gejala-gejala yang ditemukan.³⁴

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi. Fenomenologi adalah gerakan filsafat yang dipelopori oleh Edmund Husserl (1859-1938). Fenomenologi adalah

³³ Salim dkk, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan dan Jenis* (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 2-28.

³⁴ Rikin, *Metode penelitian Kualitatif* (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), hlm. 6.

salah satu arus pemikiran yang paling berpengaruh pada abad ke-20. Fenomenologi Husserl adalah ilmu tentang penampakan (fenomena). Artinya, semua perbincangan tentang esensi dibalik penampakan dibuang jauh-jauh. Istilah “fenomenologi” sendiri bertolak dari bahasa Yunani *phainomenon* (*phainomai*, menampakkan diri) dan *logos* (akal budi). Ilmu tentang penampakan berarti ilmu tentang apa yang menampakkan diri ke pengalaman subjek.³⁵

Fenomenologi adalah gagasan pemikiran terhadap sebuah gejala-gejala dalam berbagai dinamika pengalaman-pengalaman subjek yang memberi makna tentang suatu peristiwa. Bukan peristiwa yang kaku, tetapi peristiwa yang mengalami proses menuju pembentukan makna sebuah pengalaman subjek dalam suatu peristiwa hidup. Ia bisa saja mencakup pengalaman-pengalaman yang kompleksitas, berlanjut, saling terkait dan bersifat partikular. Menurut Schutz fenomenologi adalah pandangan terhadap suatu hal, dimana fenomenologi sosial mengambil subjek permasalahannya hanya berdasarkan pengalaman langsung kita tentang dunia sosial yang diterima melalui data dalam rangkaian-rangkaian fenomena.³⁶

Pendekatan fenomenologi dianggap sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini, sebab peneliti dituntut untuk secermat mungkin menangkap gejala-gejala yang berhubungan dengan kepercayaan eksistensial subjek dalam konteks aslinya agar dapat menjawab masalah penelitian. Menggunakan pendekatan fenomenologi, peneliti telah menggali informasi berdasarkan pengalaman bersosial media dari subjek penelitian yang termasuk dalam Sosial Media dan Pengaruhnya terhadap Nilai Keagamaan Generasi Milenial di Desa Air Berudang Aceh Selatan. Peneliti juga telah menginterpretasi (penafsiran) data yang diperoleh pemahaman mengenai dinamika

³⁵ Donny Gahril Adian, *Pengantar Fenomenologi* (Depok: Koekoesan, 2016), hlm. 4-5.

³⁶ Muhammad Farid, *Fenomenologi dalam Penelitian Ilmu Sosial* (Jakarta: Kencana, 2018), hlm. 74-75.

kepercayaan ekstensial (makna) sesuai dengan sudut pandang subjek dan persoalan tergantung manusia yang ingin diteliti.

C. Teknik Pengambilan Data

Teknik penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan data untuk kepentingan tulisan skripsi ini adalah teknik peneliti kualitatif yaitu dengan melakukan wawancara secara terbuka dan mendalam yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang mengarah kepada kebutuhan penelitian. Dalam setiap kegiatan penelitian dibutuhkan objek atau sasaran penelitian yang objek atau sasaran tersebut umumnya eksis dalam jumlah yang besar atau banyak. Dalam suatu *survei* penelitian, tidaklah harus diteliti semua individu yang ada dalam populasi objek tersebut. Dalam hal ini hanya diperlukan sampel atau contoh sebagai *representasi* (perwakilan) objek penelitian. Persoalan penting dalam pengumpulan data yang harus diperhatikan adalah “bagaimana dapat dipastikan atau diyakini bahwa sampel yang ditetapkan adalah *representatif* (sesuai dengan fungsinya)”. Pengumpulan data di lapangan dengan memanfaatkan pengamatan bisa efektif, tetapi pengamat harus berhati-hati mememanfaatkannya.³⁷

Disamping pengamatan masih ada teknik lainnya, dan juga dengan melakukan observasi partisipasi terhadap teknik-teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu :

a. Wawancara

Wawancara adalah bentuk kegiatan pemerolehan informasi dengan cara melakukan proses tanya jawab antara penanya dengan narasumber atau sumber informasi. Kalimat yang digunakan untuk wawancara haruslah singkat, jelas serta mengarah pada hal-hal yang

³⁷ Alfi Hidayati, “Perubahan Pola Menutup Aurat di Kalangan Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat (Uin Ar-Raniry Banda Aceh)” (Skripsi Prodi Studi Agama Agama, Uin Ar-Raniry Banda Aceh, 2019), 31.

penting dan tidak bertele-tele.³⁸ Informasi mengambil masing-masing dari beberapa pemakai media sosial sebanyak 15 orang, mulai dari pengguna Facebook, Instagram, Whatsapp, Telegram, dan Tiktok serta 4 masyarakat Desa Air Berudang. Dari hasil wawancara tersebut mendapatkan informasi sebagai bahan dalam skripsi.

b. Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat keadaan dan kondisi sesuatu yang ingin diteliti, dengan menggunakan pengamatan dan penginderaan. Metode ini dalam penelitian guna memperoleh data yang diharapkan menjadi lebih jelas dan terarah sesuai dengan apa yang ditemukan di lapangan. Observasi dilakukan untuk melihat pengaruh media sosial terhadap nilai keagamaan generasi milenial kemudian menganalisis data-data tersebut sesuai dengan keperluan. Dari hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan positif terhadap generasi milenial. Dalam penelitian ini peneliti akan mengobservasi rutinitas generasi milenial di Desa Air Berudang dalam menggunakan media sosial.

c. Dokumentasi

Menurut Fuad dan Sapto dokumentasi merupakan salah satu sumber data skunder yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Peneliti menggunakan teknik dokumentasi pada pengumpulan data dengan alasan bahwa dengan dokumen, data yang diperlukan akan lebih mudah didapat dari tempat penelitian dan informasi melalui wawancara akan lebih nyata dibuktikan dalam bentuk dokumen.³⁹

D. Sumber Data

Peneliti melakukan pengumpulan sumber data dalam bentuk data primer dan data skunder. Data primer adalah data atau

³⁸ Erwan Juhara dkk, *Cendekia Berbahasa* (Jakarta Selatan: Setia Purna Inves, 2005), hlm. 97.

³⁹ Zhahara Yusra, "Pengelolaan Lkp Pada Masa Pandemi Covid-19", dalam *Jurnal Lifelong Learning Nomor 1*, (2021), hlm. 4-5.

keterangan yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumbernya. Adapun data sekunder adalah keterangan yang diperoleh dari pihak kedua, baik berupa orang maupun catatan, seperti buku, laporan, buletin, dan majalah yang sifatnya dokumentasi. Setiap penelitian, data yang dibutuhkan adalah data yang bersumber dari subjek penelitian yaitu populasi dan sampel.⁴⁰

Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif dari karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya.⁴¹ Adapun populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah generasi milenial di Desa Air Berudang. Sampel adalah elemen-elemen populasi yang dipilih atas dasar kemampuan mewakilinya.⁴² Sedangkan sampel yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah generasi milenial yang lahir tahun 1980 sampai 2000 sebanyak 15 orang dan 4 masyarakat Desa Air Berudang, yang penulis pilih dengan metode random sampling.

E. Teknik Analisis Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis *deskriptif* merupakan metode analisis yang bertujuan mendeskripsikan atau menjelaskan suatu hal apa adanya. Biasanya parameter analisis deskriptif adalah mean, median, modus (mode), frekuensi, persentase, persentil, dan sebagainya.⁴³ Analisis deskriptif bertujuan mengubah kumpulan data mentah menjadi mudah dipahami dalam bentuk informasi yang lebih ringkas. Data

⁴⁰ Bagja Waluya, *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat* (Bandung: Setia Purna Inves, 2007), hlm.79.

⁴¹ Gusman Lesmana, *Bimbingan Konseling Populasi Khusus* (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 3.

⁴² Sudarwan Danim, *Riset Keperawatan, Sejarah & Metodologi* (Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2002), hlm. 119.

⁴³ Ali Baroroh, *Trik-Trik Analisis Statistik dengan SPSS15* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008), hlm. 1.

yang terkumpul dalam riset pemasaran seperti survei biasanya memiliki nilai observasi yang cukup beragam sehingga akan sulit dan kurang bermakna bisa periset mengartikan tiap nilai observasi yang diperoleh.⁴⁴

Semua data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dicatat dan dikumpulkan, kemudian peneliti menganalisis data tersebut dan dikumpulkan, kemudian peneliti menganalisis data yang diseleksi dengan cara mengolah atau menarik kesimpulan, yang terkait dengan “Sosial Media dan Pengaruhnya terhadap Nilai Keagamaan Generasi Milenial di Desa Air Berudang Aceh Selatan”. Data yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian diuraikan pada bab IV hasil penelitian, hasil pengolahan, dan hasil analisis data tersebut yang selanjutnya diinterpretasikan.

Data yang telah terkumpul melalui proses pengumpulan data sebagaimana dijelaskan diatas dalam bentuk wawancara, observasi, dan dokumentasi selanjutnya diolah dan dianalisis serta ditarik kesimpulan untuk dapat ditentukan data-data yang akurat dan valid, kemudian data tersebut didekripsikan untuk di ambil kesimpulan dan analisis. Pada bagian ini dibahas prinsip pokok, tetapi tidak akan dirinci bagaimana cara analisis data itu dilakukan karena ada bagian khusus yang mempersoalkanya.

⁴⁴ Istijanto, *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran Cara Praktis meneliti Konsumen dan Pesaing* (Jakarta: Grenmedia Pustaka Utama, 2019), hlm. 96-97.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Sebagaimana desa-desa lain yang ada di Provinsi Aceh bahkan desa-desa yang ada di Indonesia, mempunyai asal mula sejarah dari keberadaan desa itu sendiri, begitu juga Desa Air Berudang hanya saja tidak ada catatan resmi yang tertulis mengenai sejarah Desa Air Berudang itu sendiri, melainkan hanya berdasarkan keterangan-keterangan tokoh dan orang-orang terdahulu yang diceritakan secara turun-temurun hingga saat sekarang ini.

1. Topografi Desa Air Berudang

Desa Air Berudang berdasarkan sejarahnya sebuah desa yang mempunyai sungai yang didalamnya sangat banyak sekali udang, sehingga disebutlah desa ini Air Berudang (sesuai dengan cerita tetua Masyarakat), sampai saat sekarang ini nama Air Berudang sudah disahkan sebagai nama Desa. Secara kemasyarakatan desa ini Mayoritasnya dihuni oleh suku Aceh dan Suku Minang.

Sistem pemerintahan Desa Air Berudang berasaskan pada pola adat/ kebudayaan dan peraturan formal yang sudah bersifat umum sejak zaman dahulu, pemerintahan desa dipimpin oleh seorang Keuchik dan dibantu oleh satu Sekretaris Desa. Tuha Peut sebagai lembaga penasehat desa, Tuha Peut juga sangat penting dalam pengambilan keputusan dan menetapkan peraturan-peraturan tentang desa, selain itu juga sebagai pemantau kinerja dan kebijakan yang di ambil oleh Keuchik. Selama terbentuk Desa Air Berudang telah mengalami beberapa kali pergantian kepemimpinan. Adapun kepemimpinan yang telah membawa Desa Air Berudang sampai dengan sekarang ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Daftar Kuchik Desa Air Berudang

NO	PERIODE	NAMA KEUCHIK	SUMBER INFORMASI	KETERANGAN
1		Idris		
2		Nizar		
3		Nasrijal		
4	1999-2000	Syahrial		
5	2001-2004	Syahrial		
6	2004 -2008	Zulfikar		
7	2015-2018	Khairuman		
8	2018 - Sekarang	Khairuman		

Sumber : Arsip Desa dan Keterangan Tokoh Masyarakat

Desa Air Berudang sejak berdiri hingga sekarang mengalami pasang surut, mulai dari sistem pembangunan yang dijalankan sampai pada geliat pembangunan yang terjadi. Kondisi ini sangat dipengaruhi oleh Kebijakan Pemerintahan tingkat Pusat dan Daerah serta faktor lainnya yang sangat berpengaruh, seperti : situasi keamanan, kepemimpinan desa dan kondisi masyarakat yang mendiami Desa Air Berudang dari masa kemasa. Pemerintah Desa Air Berudang menyusun perencanaan pembangunan sesuai dengan kewenangannya dengan mengacu pada perencanaan pembangunan desa, perencanaan pembangunan desa di susun untuk menjamin keterkaitan dan konsistensi antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan dan pengawasan dan pertanggungjawaban.

Sepanjang perjalanan pemerintahan Desa Air Berudang, ada beberapa kegiatan pembangunan yang diketahui pernah dilakukan

sejak berdirinya desa, terutama pembangunan Infrastruktur dasar di desa.

- 1) SDN 1 Air Berudang
- 2) SDN 2 Air Berudang
- 3) MIN Air Berudang
- 4) SMPN 3 Air Berudang
- 5) MAN 1 Aceh Selatan
- 6) TK Nurul Fata
- 7) TPA Nurul Fata
- 8) Makamah Syari'ah Tapaktuan
- 9) Puskesmas Tapaktuan
- 10) Masjid Al-Muttaqin

Adapun di Desa Air Berudang ada 3 musala yang berfungsi masing-masing musala terletak di dusun 1, dusun 2 dan dusun 5. Demikianlah gambaran umum tentang sejarah pembangunan yang pernah dilakukan sejak berdirinya hingga sekarang, dan akan terus mengalami perubahan sampai pada masa yang akan datang.

Secara Administrasi Desa Air Berudang termasuk di dalam Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan Provinsi Aceh. Secara Geografis Desa Air Berudang terletak pada koordinat $3^{\circ}03'24.0''\text{LU } 97^{\circ}19'15.4''\text{BT}$ dan terletak di ketinggian 2-2,5 meter dari permukaan laut (MDPL) dengan total luas wilayah 600 Ha, terbagi dalam Pemukiman 200 Ha, Sawah 100 Ha, Kebun 300 Ha, Desa Air Berudang juga terletak pada bagian Kabupaten Aceh Selatan berbatasan langsung dengan sebelah utara berbatasan dengan Pegunungan, sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Hindia, Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Gunung Kerambil dan Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Lhok Keutapang.

2. Keadaan Penduduk dan Tingkat Pendidikan

Jumlah Penduduk Desa Air Berudang saat ini berdasarkan profil desa tahun 2018 sebanyak 2565 jiwa, yang terdiri dari laki laki dan 1380 jiwa dan 1185 perempuan. Sedangkan pertumbuhan penduduk Air Berudang sangat lambat, ini dapat dilihat dari jumlah

angka kelahiran bayi. Secara kewilayahan, Desa Air Berudang dibagi menjadi 5 Wilayah yang disebut dengan Dusun, dimana setiap Dusun dipimpin oleh satu orang Kepala Dusun sering juga disingkat dengan istilah Kadus yang merupakan perpanjangan tangan Keuchik selaku pemimpin Desa, 5 Dusun tersebut yaitu Dusun I (Satu), Dusun II (Dua) dan Dusun III(Tiga), Dusun IV (Empat) dan Dusun V (Lima), untuk melihat jumlah penduduk di setiap Dusun dapat dilihat berikut ini.

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Dusun

No	Dusun	Jumlah KK	Jenis Kelamin		Jumlah (jiwa)
			Lk	Pr	
1.	Satu	180	320	410	730
2.	Dua	210	320	120	440
3	Tiga	320	450	280	730
4	Empat	120	150	210	360
5	Lima	95	140	165	305
TOTAL		817	1380	1185	2.565

Perairan Samudra Hindia yang membentang luas dan pegunungan yang menjulang tinggi serta hijau, masyarakat sekitar memanfatakanya sebagai ladang untuk mencari nafkah. Mata pencarian masyarakat Desa Air Berudang berbeda-beda mulai dari nelayan, berkebun, berdangan, PNS, kuli bangunan dan peternak. Seiring perkembangan zaman Penduduk Desa Air Berudang juga sudah banyak yang menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang Kuliah ataupun Strata 1 (S1)/Strata 2 (S2), Diploma, 1, 2 dan 3. Sedangkan jumlah penduduk yang tidak sekolah 15 orang, Tabel di

bawah ini merupakan jumlah penduduk Desa Air Berudang menurut tingkat pendidikan.

Tabel 4.3 Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Strata 2	80 orang
2.	D 4 / Strata 1	50 orang
3.	D 3 / Sarjan Muda	70 orang
4.	D 1 / D 2	90 orang
5.	SLTA Sederajat	420 orang
6.	SLTP Sederajat	85 orang
7.	SD Sederajat	45 orang
8.	Tidak Sekolah	15 orang
Jumlah		

Sumber : Profil Desa Air Berudang Tahun 2018

Dengan demikian, penduduk Desa Air Berudang sangat banyak yang tidak pernah ataupun tidak tamat Sekolah Dasar (SD) kemudian jumlah terbanyak disusul Tamatan SD dan SLTA sederajat. Seperti kebanyakan desa di Provinsi Aceh, Desa Air Berudang merupakan salah satu desa yang seluruh penduduknya merupakan penganut Agama Islam (Muslim). Hal ini sejalan dengan Visi Misi Keuchik Desa Air Berudang yang akan menerapkan Syari'at Islam secara Kaffah di Desa Air berudang, yang juga dikuatkan dengan qanun-qanun desa tentang penyelenggaraan syari'at Islam yang merupakan turunan dari Qanun Syari'at Islam No 11 Tahun 2002 di Provinsi Aceh.

3. Kegiatan Sosial Keagamaan

Kegiatan sosial keagamaan di Desa Air Berudang masih sangat kental dan terjaga secara turun temurun sejak dahulu kala, ini bisa dilihat dari sekian banyak kearifan lokal yang ada di desa yang masih dijaga dan dilestarikan sampai dengan saat ini, bahkan ada inisiatif untuk membukukan dan mendokumentasikan sebagian dari

kegiatan sosial budaya tersebut. Keseluruhan kegiatan sosial keagamaan tersebut tidak boleh bertentangan dengan Syari'at Islam. Tabel berikut merupakan kegiatan sosial keagamaan yang ada di Desa Air Berudang.

Tabel 4.4 Kegiatan Sosial Keagamaan Desa Air Berudang

NO	Uraian Sumber Daya Sosial Keagamaan	Jumlah	Satuan
1	Tarian kesenian	2	Kelompok
2	Kendur Jirat	1	Kali/Tahun
3	Wirid yasin	1	Kali/Minggu
4	Kenduri Apam	1	Kali/Tahun
5	Kenduri Kawin	13	Kali Rata-rata/Tahun
6	Kenduri Sunat	8	Kali Rata-rata/Tahun
7	Turun air anak	5	Kali Rata-rata/Tahun
8	Tadarrus Al-Qur'an	1	Kali/Tahun
9	Majelis Ta'lim	1	Kali/Tahun
10	Tulak bala	1	Kali/Tahun
11	Maulid Nabi	1	Kali/Tahun
12	Isra' Mi'raj	1	Kali/Tahun
13	Dalail Khairat	1	Kali/Minggu

*Sumber : Musyawarah Desa Air Berudang Tahun 2018.*⁴⁵

B. Penggunaan Media Sosial di Desa Air Berudang Aceh Selatan

Media sosial bukan suatu yang baru lagi, sebagaimana yang diketahui penggunaan media sosial dikalangan generasi milenial di Indonesia sudah tidak bisa dipungkiri jumlahnya, karena di era digital inilah mereka dilahirkan. Begitu pula dengan penggunaan media sosial oleh generasi milenial yang ada di Desa Air Berudang tempat peneliti melakukan penelitian. Peneliti melihat, generasi milenial di Desa Air Berudang rata-rata sudah memiliki *handphone* pribadi dan ikut berkecimpung dalam menggunakan media sosial. Menurut peneliti media sosial adalah suatu alat yang memudahkan pengguna dalam berkomunikasi antara satu dengan yang lain, baik dalam jarak dekat atau jarak jauh yang tidak terbatas dan memudahkan mengakses informasi terkini dengan bantuan internet. Seperti yang dikatakan salah satu informan:

“Media sosial adalah suatu sarana untuk bisa berinteraksi secara sosial dan dilakukan secara daring tanpa batasan waktu dan tempat”.⁴⁶

“Media sosial juga bisa mengungkapkan sesuatu baik itu perasaan, emosional, komunikasi dan alat untuk untuk menyuarakan sesuatu hal dari rakyat ke pemerintah begitu juga sebaliknya serta bisa menjadi penunjang ekonomi yang berbentuk digital.”⁴⁷

Ketertarikan generasi milenial dalam menggunakan media sosial membuat mereka tidak puas hanya menggunakan satu media sosial saja. Ada beberapa media sosial yang sering digunakan oleh generasi milenial di Desa Air Berudang seperti, Whatsapp, Tiktok, Instagram, Facebook, Youtube, dan Telegram. Media sosial yang

⁴⁵ Sumber Data dari Kantor Keuchik Desa Air Berudang Pada Tanggal 3 September 2022.

⁴⁶ Zikra (22 Tahun), Mahasiswi, 13 Agustus 2022.

⁴⁷ Haikal (22 Tahun), Mahasiswa, 11 Noveber 2022.

saat ini berkembang pesat dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan keseharian kita diantaranya :

a. Facebook

Facebook merupakan suatu *platform* media sosial berbasis online yang mampu menghubungkan penggunaannya dengan pengguna lainnya di berbagai belahan dunia. Facebook didirikan oleh Mark Zuckerberg bersama rekan kuliahnya yakni Eduardo Saveri, Chris Hughes, Dustin Moskovitz, dan Andrew McCollum. Facebook awalnya ditunjukkan sebagai sarana penunjang bagi mahasiswa *Harvard* untuk saling berkenalan satu sama lain. Namun saat ini Facebook terus mengalami perkembangan dan menjadi salah satu media sosial dengan pengguna terbesar di dunia, yakni berjumlah 2,8 milyar pengguna aktif.⁴⁸

b. Instagram

Instagram adalah *platform* yang sepenuhnya *visual*. Tidak seperti Facebook yang mengandalkan teks dan gambar. Satu-satunya tujuan instagram adalah memungkinkan penggunaannya berbagi gambar atau video dengan audiens mereka.⁴⁹

Media sosial ini biasa digunakan oleh orang untuk menampilkan status, foto, video dan cerita singkat. Pengguna Instagram di Indonesia saat ini telah mencapai lebih dari 30 juta orang. Pengguna Instagram di Indonesia didominasi oleh kalangan usia 16-25 tahun. Selain untuk membagi foto, Instagram juga dapat diandalkan untuk keperluan bisnis. Banyaknya pengguna Instagram dan dengan kemudahan dalam menggunakannya sangat menguntungkan para pengusaha untuk menggunakan Instagram dalam mengembangkan bisnisnya. Di dunia jumlah keseluruhan pengguna Instagram mencapai 400 juta.

c. Whatsapp

⁴⁸ Yeni Khustiyahningsih dkk, *Pemanfaatan Media Sosial dan Market Place* (Malang: Media Nusa Creative, 2022), hlm. 1.

⁴⁹ Ina Ratnasari, *Digital Marketing pada Start Up dan UMKM* (Yogyakarta: Absolute Media, 2021), hlm. 31.

Whatsapp merupakan aplikasi media sosial yang terhubung secara langsung dengan nomor ponsel yang kita gunakan. Aplikasi berbincang-bincang (chat) gratis ini memiliki aneka fungsi (*fitur*) yang sangat sederhana. Selain dapat digunakan untuk berkiriman pesan, saat ini Whatsapp juga mampu mengirim rekaman suara, video, gambar dan juga menelepon, serta berkiriman berkas (*file*). Tampilannya yang ringan membuat aplikasi ini menjadi favorit orang-orang karena tidak membebani memori ponsel. Pengguna Whatsapp di Indonesia mencapai angka 34 juta, sedangkan untuk seluruh dunia, Whatsapp memiliki 1 miliar pengguna.⁵⁰

d. Youtube

Media sosial ini berbeda dengan Facebook. Youtube biasanya berisi segala hal yang berkaitan dengan informasi di dunia. Temanya pun beragam, dari mulai politik, ekonomi, sosial, budaya, gaya hidup, popularitas, agama (ceramah/dakwah), kartun, dan lain sebagainya. Youtube secara umum berfungsi sebagai hiburan, sedangkan Facebook sebagai ajang pertemanan. Masyarakat menggunakan Youtube dengan tujuan menonton. Youtube adalah media sosial yang menyediakan layanan *streaming* dan video secara *online*.⁵¹

e. Tiktok

Tiktok adalah sebuah jaringan media sosial dalam *platform* video yang dikenalkan oleh Zhang Yiming pada 2016 dan dimiliki oleh ByteDance. Dulunya aplikasi ini memiliki nama *Douyin* yang sangat meledak di Tiongkok. Karena sangat populer, *Douyin* pun melakukan ekspansi ke berbagai negara dengan mengusung nama baru, yaitu Tiktok (Prasetyo,2020). Menurut (R. T. Pamungkas & Djulaeka, 2019) Tiktok adalah aplikasi yang memberikan spesial efek yang unik dan menarik yang dapat digunakan penggunanya

⁵⁰ Intan Yanuarita dan Wiranto, *Mengenal Media Sosial agar Tak Menyesal* (Jakarta Timur: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2018), hlm. 13-19.

⁵¹ Nandi Abdallah Pahlevi, *Pengaruh Media Sosial dan Gerakan Massa Terhadap Hakim* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), hlm. 13-14.

dengan mudah. Aplikasi sosial Tiktok memiliki variasi musik yang banyak, sekarang para pengguna dapat menggunakan tarian, gaya bebas, dan masih banyak gerakan-gerakan dari mereka, sehingga mendorong kreativitas para penggunanya. Menurut Sensor Tower, sebuah lembaga penyedia survei mengenai aplikasi ekonomi global asal Amerika Serikat, Tiktok berhasil menjadi aplikasi nomor 1 yang paling banyak diunduh pada tahun 2019 sebanyak 1 miliar kali di *App Store* dan *Google Play* dan berhasil meraih kepopuleran tertinggi di 6 negara dan salah satunya adalah Indonesia (Ruth & Candraningrum, 2020).⁵²

f. Telegram

Telegram adalah layanan pesan populer yang berbasis pada *platform open-source* yang dibangun oleh Rusia Pavel Durov pada tahun 2013. Telegram merupakan sebuah aplikasi pengirim pesan yang dapat memudahkan penggunanya dalam berinteraksi lebih dari satu orang yang bergabung dalam suatu grup.⁵³ Telegram memiliki beberapa kelebihan, di antaranya didukung oleh 3 versi aplikasi, yaitu *mobile*, *desktop* dan *web*. 3 versi aplikasi ini *synchronize*, artinya ketika anda membuka di *desktop*, *web*, ataupun *mobile*, data chat yang tertampil adalah sama tanpa anda harus keluar (*log out*) dari aplikasi *telegram mobile*.⁵⁴

Dengan berbagai macam media sosial yang mereka gunakan pastinya banyak menyita waktu dan membuat mereka terus menerus menatap layar *handphone*.

“Ketika menggunakan media sosial waktu terasa sangat cepat berlalu, apa lagi di media sosial saya bisa bebas mengakses apapun tanpa ada batasan. Sehingga bisa membuat saya lupa waktu

⁵² Chusnul Rofiah dan Rica Sanpuspita, *Analisis Manual Data Kualitatif Dampak FYP Tiktok pada Pemasaran Digital* (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2021), hlm. 3-4.

⁵³ Nurannisa, *Konsep Tradisi Loka Sulapa Eppa Walasuji dalam Mengembangkan Kecerdasan Logis Matematis Berbasis Online* (Bandung : Media Sains Indonesia, 2021), hlm. 76.

⁵⁴ Arif Rohmadi, *Tips Produktif Ber-Social Media* (Jakarta : Elex Media Komputindo, 2016), hlm. 155.

dan tanpa di sadari dalam sehari bisa menghabiskan 8-16 jam bermain media sosial”.⁵⁵

“Kecendrungan saya dalam memainkan media sosial tidak bisa saya jauhkan dari kehidupan sehari-hari, karena bagi saya itu sesuatu yang bisa membuat saya terhibur. Penggunaan media sosial yang berlebihan tentunya akan membuat saya kurang bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Terkadang saya mencoba untuk mengurangi waktu penggunaan media sosial, tidak terus menerus di depan layar handphone, karena manusia adalah makhluk sosial bukan makhluk media sosial.”⁵⁶ Manusia membutuhkan interaksi secara nyata dan membutuhkan satu sama lain, berkomunikasi dan saling bertukar pendapat adalah aktivitas keseharian manusia.



Gambar 4.1 Bermain Media Sosial

Saat ini miris memang melihat kehidupan manusia di tengah canggihnya teknologi, mengaku makhluk sosial namun ketika terlihat di lapangan masing-masing sibuk dengan *handphone* tanpa menghiraukan teman disebelahnya. Namanya mungkin media sosial, tapi kenyataanya malah menjauhkan diri dari bersosialisasi. Bersosialisasi akan membuatmu terhubung dengan orang yang dapat kamu jadikan tempat berbagi ilmu pengetahuan, pengalaman, teman curhat dan tempat meminta bantuan saat kamu membutuhkannya.

⁵⁵ Tari (23 Tahun), Pengajar, 20 Agustus 2022.

⁵⁶ Fauzan (25 tahun), Mahasiswa, 15 Agustus 2022.

Bersosialisasi juga akan mengajarkanmu untuk dapat menyesuaikan tingkah laku dengan nilai-nilai dan norma-norma masyarakat dan membuatmu menyadari bahwa kamu tidak hidup sendiri. Meningkatkan kepercayaan diri, kemampuan berkomunikasi, keberanian mengemukakan pendapat dan mengelola konflik, sehingga kamu akan mampu menjadi anggota masyarakat yang baik.⁵⁷

Menariknya generasi milenial lebih bangga memiliki banyak teman di dunia maya dari pada mengobrol dengan teman-teman yang mereka kenal sejak lama di dunia nyata. Satu hari tanpa membuka media sosial, mengganti status, memasang foto, chattingan, menonton bahkan mengecek apa yang dilakukan orang lain di media sosial membuat mereka sengsara. Seperti yang dirasakan salah satu informan, “ketika tidak membuka media sosial dalam satu hari merasa tidak nyaman dan menjadi ketergantungan karena sudah menjadi suatu kebiasaan”.⁵⁸ Kebiasaan adalah Perilaku yang dilakukan secara berulang-ulang tanpa melalui proses berpikir, karena perilaku tersebut merupakan respons terhadap sesuatu yang umumnya adalah perbuatan sehari-hari.⁵⁹ Berikut beberapa kegiatan yang dilakukan generasi milenial di Desa Air Berudang ketika membuka media sosial :

1. Menambah Pertemanan

“Media sosial menjadi wadah untuk saya dalam memperluas jaringan pertemanan. Mulai pertemanan dalam negeri sampai luar negeri tanpa ada batasan sehingga saya bisa memilih ingin berteman dengan siapa di media sosial”.⁶⁰

Dengan menambah pertemanan di media sosial akan menambah wawasan dan pengalaman. Bahkan tidak jarang dengan berkenalan di media sosial pengguna menjadi tahu satu sama lain,

⁵⁷ Sukiny Dawud, *Menjadi Remaja Putri Superkeren* (Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2018), hlm. 59.

⁵⁸ Aifa (23 Tahun), Mahasiswi, 3 Agustus 2022.

⁵⁹ Yoga Febrianto, *Berdamai dengan Kebiasaan Buruk* (Yogyakarta: Psikologi Corner, 2018), hlm. 2.

⁶⁰ Fauzan (25 Tahun), Mahasiswa, 15 Agustus 2022.

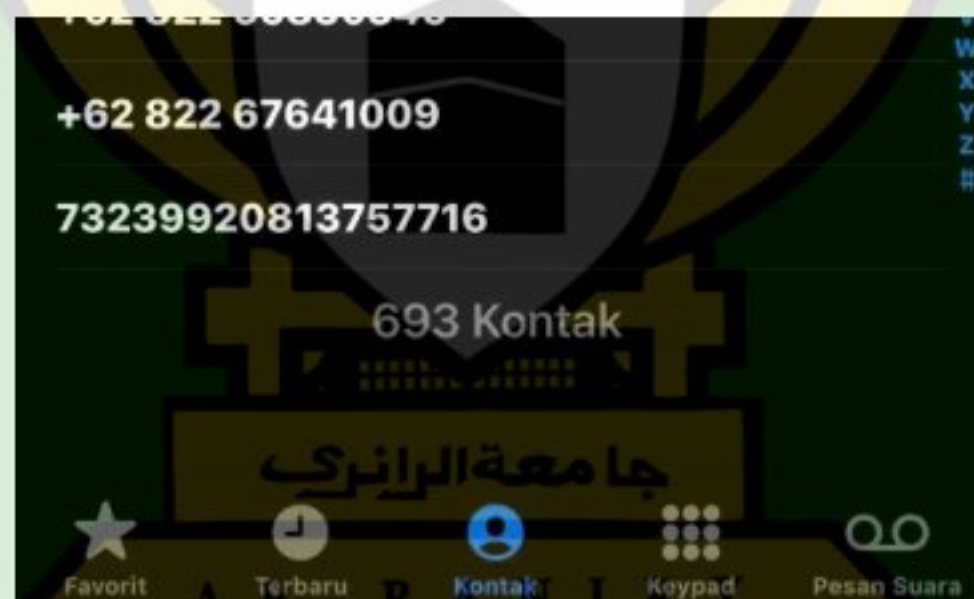
menjalin persaudaraan pada akhirnya saling bertemu sampai ada yang menjalin hubungan sampai jenjang pernikahan.

“Sebelum saya menggunakan media sosial, pertemanan saya masih sekitar 50 orang, namun setelah saya menggunakan media sosial pertemanan saya naik 447 itu belum termasuk orang-orang yang belum saya simpan nomornya di handphone.”⁶¹



Gambar 4.2 Jumlah Pertemanan di Media Sosial

“Setelah menggunakan media sosial pertemanan saya bertambah 693 dari yang sebelumnya hanya 300 orang saja.”⁶²



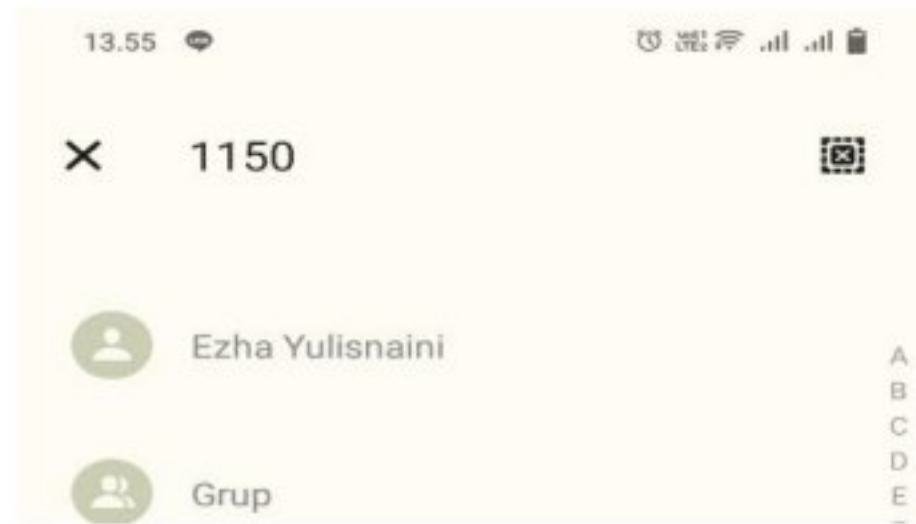
Gambar 4.3 Jumlah Pertemanan di Media Sosial

”Pertemanan saya meningkat drastis menjadi 1150 setelah saya beralih bidang jualan online di media sosial, yang sebelumnya tidak sampai 200 orang”⁶³

⁶¹ Ijal (22 Tahun), Petugas Pemadam Kebakaran, 22 November 2022.

⁶² Rina (22 Tahun), Bidan, 3 Desember 2022.

⁶³ Eza (27 Tahun), Karyawan Catalyst, 10 Desember 2022.



Gambar 4.4 Jumlah Pertemanan di Media Sosial

Pertemanan juga memiliki macam-macam bentuk seperti berikut:

- a. *Ta'aruffan* : teman kenal secara kebetulan, seperti bertemu di kereta, halte bus, dan sebagainya.
- b. *Taariihan* : teman karena faktor sejarah, seperti teman sekampung, sekos, sealmamater, dan sebagainya.
- c. *Ahammiyyatan* : teman karena kepentingan, seperti teman bisnis, politik, dan sebagainya.
- d. *Faarihan* : teman karena sehoobi, seperti hobi motor, nyanyi, majelisan, *volly*, dan sebagainya.
- e. *Amalan* : teman karena profesi, seperti dokter, dosen, pedagang, guru ngaji, dan sebagainya.
- f. *Aduwwan* : teman yang terlihat seperti baik, tapi sebenarnya penuh kebencian.
- g. *Hubban limaanan* : teman yang suka mengingatkan dan mengajakmu ke jalan Allah Swt.⁶⁴

Media sosial membuat pengguna memiliki kebebasan mencari teman dan menambah teman baru, berbagai karakter dalam pertemananpun banyak ditemui. Generasi milenial di Desa Air Berudang ketika menambah teman di media sosial juga memilih-milih sesuai dengan kebutuhan. Menambah teman juga harus berhati-hati dan memilah-milah pertemanan. Jangan sampai

⁶⁴ Sahabat Surga, *Sahabat Sesurga* (Jakarta Selatan: Wahyu Qolbu, 2018), hlm. 39.

pertemanan tersebut tidak berdampak baik untuk diri sendiri. Perhatikan terjemahan hadist berikut:

“Seseorang itu menurut agama teman dekatnya, maka hendaklah kalian melihat siapakah yang menjadi teman dekatnya.” (HR. Abu Daud dan Tirmidzi, dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam Silsilah Ash-Shahihah, no.927).⁶⁵

Dalil di atas cukup kiranya menjadi dasar untuk berhati-hati dalam memilih teman. Karena sangat dimungkinkan seseorang akan terpengaruh oleh akhlak dari teman dekatnya. Oleh karena itu jangan mengandalkan teman di media sosial saja, secara kita hidup di dunia nyata bukan di dunia maya.

2. Mencari Informasi

“Media sosial sangat berperan dalam memudahkan saya dalam mencari informasi. Seperti yang diketahui segala informasi terkini sangat cepat tersebar melalui media sosial. Jangkauannya luas dan siapa saja bisa mengakses tanpa harus menunggu. Mulai informasi keagamaan, berita terkini, lowongan kerja, informasi kesehatan, berita dunia, olahraga, politik, sosial dan lain sebagainya. Informasi yang sudah di dapat sebaiknya jangan di telan mentah-mentah, harus di saring dulu apakah informasi tersebut benar atau hanya untuk membuat perang pemikiran saja”.⁶⁶

Apa lagi berita hoax di media sosial sangat banyak tersebar, sering kali membuat pengguna salah dalam bersikap, berbeda pendapat dan tidak jarang kehidupan bermasyarakat menjadi terpecah belah. Informasi yang diakses oleh generasi milenial dapat dikategorikan sebagai berikut:

a. Kesehatan

“Saya sering mencari informasi tentang kesehatan di media sosial, di satu sisi saya sebagai tenaga kesehatan dan di sisi lain tentunya saya membutuhkan informasi terkini yang mana saya bisa

⁶⁵ Handry Wardani, *Pemuda Hebat* (Bogor: Guepedia, 2022), hlm. 31.

⁶⁶ Alfi (25 Tahun), Ibu Rumah Tangga, 10 Agustus 2022.

mendapatkannya dengan cepat di media sosial tanpa harus ketinggalan informasi.”⁶⁷

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting, karena sehat merupakan aset bagi seseorang untuk melakukan semua kegiatan sehari-hari. Jika seseorang sakit maka semua aktivitas bisa terhambat bahkan berhenti sama sekali. Menjaga dan memelihara kesehatan merupakan pilihan yang jauh lebih baik dibandingkan menunggu sampai jatuh sakit.⁶⁸

Begitulah pentingnya kesehatan, jangan sampai kita memandang sebelah mata dengan cara tidak mengatur makanan dan minuman yang akan dikonsumsi, sebab kandungan dari makanan dan minuman yang dikonsumsi akan berpengaruh pada kesehatan nantinya. Apalagi di zaman sekarang sangat susah kita menghindari makanan dan minuman yang mengandung 5 P yaitu: Pewarna, Pemanis, Penyedap, Pengawet dan Perasa. Jika kita sehat maka beribadahpun akan jauh lebih nikmat.

b. Agama

Melalui *handphone* orang bisa lebih mudah terkoneksi dengan internet serta dapat mencari informasi tentang agama apapun dan bisa menyebarkan ajaran agama maupun menerima informasi keagamaan. Gairah belajar ilmu agama di media sosial menampakkan gejala dengan kecendrungan meningkat bersamaan dengan perkembangan teknologi di era globalisasi saat ini. Salah satu model pembelajaran agama yang diminati adalah tausiyah.⁶⁹

“Saya mencari informasi tentang keagamaan di media sosial, apalagi di media sosial semua informasi sangat terbuka, pengaksesanya juga mudah. Mulai dari artikel keagamaan, video ceramah, dan poster berisikan nasihat-nasihat dari Para Ulama.

⁶⁷ Rina (22 Tahun), Bidan, 3 Desember 2022.

⁶⁸ Rosini dan Siti Nurningsih, “Pemanfaatan Media Sosial untuk Pencarian dan Komunikasi Informasi Kesehatan”, dalam *Jurnal Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi Vol. 14 Nomor 2*, (2018), hlm. 2.

⁶⁹ M. Hatta, “Media Sosial sebagai Sumber Keberagaman Alternatif Remaja dalam Fenomena *Cyberreligion*”, dalam *jurnal Kajian Dakwah dan Kemasyarakatan Vol. 22 Nomor 1*, (2018), hlm. 2-12.

Penyajiaannya yang singkat, padat, dan jelas membuat saya tertarik untuk mendengar dan membacanya.⁷⁰

c. Politik

Asal mula politik berasal dari kata “*polis*” yang berarti negara kota (pada era Yunani Kuno), dengan politik berarti ada hubungan khusus antara manusia yang hidup bersama, dalam hubungan itu timbul aturan, kewenangan, kelakuan pejabat, legalitas keabsahan, dan akhirnya kekuasaan. Abdulgani berpandangan, politik adalah pembentukan dan penggunaan kekuatan.⁷¹

“Saya membuka media sosial selain untuk berkomunikasi dengan teman, juga untuk melihat informasi tentang politik, sekarang banyak pejabat daerah salah dalam menggunakan kekuasaan, penggelapan dana daerah, dan mengikuti perkembangan terkini calon presiden yang akan melakukan pemilihan.”⁷²

d. Sosial

Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat benar-benar hidup seorang diri. Manusia membutuhkan manusia lainnya untuk dapat hidup saling beriringan bersama sama.⁷³

“Media sosial sangat membantu dalam menyebarkan informasi tentang sosial sehingga ketika terjadi sebuah konflik di suatu daerah, publik segera mengetahuinya dan bisa diatasi dengan cepat. Tidak hanya itu, kita juga bisa tahu informasi terkini di daerah sendiri seperti sekarang ada banyak pengungsi Rohingya di Aceh. Saya mengakses informasi sosial juga ingin mengetahui perubahan sosial yang terjadi di daerah lain.”⁷⁴

e. Olahraga

⁷⁰ Fauzan (25 Tahun), Mahasiswa, 15 Agustus 2022.

⁷¹ Hamdani, “Artikulasi Politik dan Kepentingan Partai Politik (dalam Perspektif Fiqhu al-siyasah), dalam *Jurnal Artikulasi Politik dan Kepentingan Partai Politik Nomor 3*, (2006), hlm. 2.

⁷² Haikal (22 Tahun), Mahasiswa, 11 Noveber 2022.

⁷³ Samsul Bahri, *Sejarah Sosial Pendidikan Islam* (Jawa Barat: Adanu Abimata, 2021), hlm. 2.

⁷⁴ Rahmi (26 Tahun), Mahasiswi, 22 Agustus 2022.

Olahraga merupakan kegiatan olah tubuh yang sangat dianjurkan bagi kehidupan manusia karena tidak hanya bermanfaat bagi kesehatan fisik tapi juga memberi dampak positif bagi kesehatan mental maupun hubungan sosial, dengan berolahraga seluruh bagian tubuh bergerak sehingga tubuh terhindar dari kekakuan.⁷⁵ Berbagai jenis olahraga di Indonesia seperti: Bulu tangkis, sepak bola, renang, memanah, senam dan lari.

“Saya mencari informasi seputar olahraga di media sosial, karena berita olahraga lebih cepat menyebar luas disana. Apalagi saat maraknya (pildun) piala dunia 2022 bulan ini, media sosial dipenuhi dengan informasi-informasi hangat piala dunia di Qatar dan membuat saya sangat bersemangat menonton pertandingan melalui live streaming di media sosial yang saya gunakan”⁷⁶

Media sosial nyatanya memang gudangnya informasi, namun sebagai generasi yang aktif, bijaklah ketika mendapatkan informasi dari media sosial jangan langsung menerima, sebagai generasi milenial kita harus tabayyun dalam menerima informasi. Tabayyun berasal dari kata *tabayyana-yatabayyanu* yang bermakna mengklarifikasi, mencari kepastian, mencari informasi yang akurat. Tabayyun artinya meminta penjelasan atau mengklarifikasi sebuah informasi sebelum bertindak terhadap informasi. Q.S. Al-Hujarat (49): 6 meminta untuk melakukan tabayyun jika seorang fasik membawa berita, Allah Swt berfirman yang artinya:

”Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik yang membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu”. (Q.S. Al-Hujarat (49): 6).

⁷⁵ Arimbi dkk, *Implementasi Ilmu Keolahragaan dalam Perkembangan Olahraga Disabilitas Indonesia* (Jawa Tengah: Nasya Expanding Management, 2022), hlm. 100.

⁷⁶ Ijal (22 Tahun), Petugas Pemadam Kebakaran, 22 November 2022.

Allah Swt memerintahkan agar benar-benar meneliti berita yang dibawa oleh orang-orang fasik dalam rangka mewaspadainya. Supaya tidak ada yang memberi keputusan berdasarkan perkataan orang fasik tersebut. Ayat ini memberikan pedoman bagi sekalian kaum mukmin supaya berhati-hati dalam menerima berita, terutama jika bersumber dari orang fasik. Maksud yang terkandung dalam ayat ini adalah diadakan penelitian dahulu mengenai kebenarannya sebelum mempercayai suatu berita. Tanpa diselidiki kebenarannya, besar kemungkinan akan membawa korban jiwa dan harta serta menimbulkan penyesalan.

Buya Hamka (1908) menafsirkan bahwa Q.S. Al-Hujarat (49): ayat 6 jelas sekali memberikan larangan sekeras-kerasnya lekas percaya kepada berita yang dibawa oleh seorang yang fasik yang memburukkan seseorang atau suatu kaum. Janganlah perkara itu langsung saja diiyakan atau ditindakan, melainkan diselidikilah terlebih dahulu dengan seksama. Jangan sampai karena terburu-buru menjatuhkan keputusan yang buruk atas suatu perkara sehingga orang yang diberitakan itu telah mendapat hukuman. Kemudian ternyata tidak ada sama sekali kesalahannya dalam perkara yang diberitakan itu.⁷⁷

3. Berkomunikasi

Komunikasi menjadi kegiatan utama, mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali baik secara formal maupun non formal. Perkembangan teknologi yang pesat di bidang komunikasi menciptakan beragam inovasi, gagasan dan ide yang bertujuan untuk memudahkan dalam melakukan proses komunikasi. Perkembangan teknologi ini membuat komunikasi manusia menjadi lebih mudah dan efektif. Salah Satu bentuk teknologi yang populer adalah media sosial yang merupakan sebuah media untuk bersosialisasi satu sama

⁷⁷ Yalizar Rahayu, *Etika Komunikasi di Media Sosial* (Sumatera Utara: Guepedia, 2021), hlm. 119-121.

lain dan dilakukan secara online yang memungkinkan manusia untuk saling berinteraksi tanpa di batasi ruang dan waktu.

“Berkomunikasi di media sosial sering dijadikan tempat bersilaturahmi antara sesama pengguna, mulai dari pengguna lama, pengguna baru bahkan teman lama yang sudah putus komunikasi”.⁷⁸

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu, mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik secara lisan (langsung) ataupun tidak langsung (melalui media) (Artika, 2017).⁷⁹ Jika seseorang berkomunikasi dengan cara yang tidak baik di media sosial maka komunikasi bisa menjadi pemicu keretakan suatu hubungan. Sebaiknya sebagai generasi milenial bisa mencontohkan bagaimana komunikasi yang baik saat berinteraksi dengan sesama pengguna, jangan sampai karena merasa bebas tanpa ada yang mengawasi, pengguna lain akan tersakiti dengan kata-kata kasar yang dilontarkan, bahkan ujar kebencian.

4. Hiburan

Setiap manusia selalu membutuhkan yang namanya hiburan, tidak mungkin manusia tidak membutuhkan hiburan di dalam kehidupannya. Hiburan berfungsi untuk menenangkan pikiran, mengisi kekosongan, bahkan hiburan dapat membuat otak seseorang mengeluarkan sebuah ide yang cemerlang.⁸⁰

“Tidak sedikit generasi milenial yang memilih media sosial sebagai tempat hiburan”.⁸¹

Media sosial memudahkan pengguna dalam mencari sesuatu yang dibutuhkan untuk menghibur diri, baik itu berupa konten kreatif, konten edukasi, video lucu, membaca komentar lucu, status

⁷⁸ Agus (22 Tahun), Mahasiswa, 15 Agustus 2022.

⁷⁹ Rahmanita Ginting, dkk, *Etika Komunikasi dalam Media Sosial : Saring Sebelum Sharing* (Cirebon: Insania, 2021), hlm. 3-6.

⁸⁰ Dhifa Nabila, dkk, *Peradaban Media Sosial di Era Industri 4.0*, (Malang: Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang Bekerjasama dengan Inteligasia Media (Intrans Publishing Group), 2020), hlm. 52.

⁸¹ Tari (23 Tahun), Pengajar, 2 Agustus 2022.

yang menghibur, menonton film, konten menari, konten bernyayi, musik, shalawat, lomba tahfiz Al-Qur'an dan lain sebagainya.

5. Ilmu Pengetahuan

Di era yang sangat canggih ini, ilmu pengetahuan bisa diperoleh darimana saja. Mulai dari lingkungan sekitar, dari buku, bahkan dari berbagai orang yang belum pernah dijumpai sebelumnya, salah satunya media sosial. Generasi milenial bisa menemukan ilmu-ilmu yang ingin dipelajari dari berbagai sumber, karena tiada batasan untuk belajar di media sosial.⁸² Adapun ilmu pengetahuan yang bertambah saat generasi milenial aktif mengakses media sosial adalah :

a. Agama

”Saya Lebih banyak mengakses informasi keagamaan yang bisa digunakan dalam kehidupan sehari-hari, karena langsung bisa dipraktikkan contohnya seperti amalan yang mudah di gunakan ataupun zikir sehari-hari. Pemahaman agama yang lebih mendalam menurut saya itu harus belajar langsung dengan guru (dalam pengawasan guru) yang mempunyai nasab keilmuan terpercaya sampai kepada Rasulullah, karena jika saya mempunyai guru maka semuanya akan lebih jelas dan terarah. Apalagi saya ingin belajar agama berkaitan dengan fiqh dan hukum. Itu harus memerlukan pemahaman yang langsung dari orang yang memiliki ilmu agama lebih luas”.⁸³

b. Bahasa

“Sebagai sumber belajar dan mengajar media sosial memiliki dampak yang sangat besar sekali untuk saya. Saya dapat mencari dan belajar ilmu pengetahuan yang baru di media sosial, karena akses internet yang lancar memudahkan saya mencari topik dan sumber baca terbaru, dengan begitu saya menjadi selangkah lebih maju. Teknologi ini memudahkan saya dalam belajar bahasa dari negara lain yaitu bahasa Korea dan Inggris, yang sebelumnya saya kurang kosa kata, dengan adanya video singkat durasi 1 menit saya jadi lebih mudah dalam memahaminya dan langsung mempraktikkanya dalam

⁸² Parastuti, *Nutrisi Jiwa* (Jawa Barat: Jejak, 2021), hlm. 6.

⁸³ Zikra (22 Tahun), Mahasiswi, 13 Agustus 2022.

kehidupan sehari-hari. Sebelumnya harus belajar dari kamus yang berupa lembaran buku, sekarang bisa belajar online di media sosial dengan berbagai aplikasi yang disediakan.”⁸⁴

c. Kesehatan

“Sebagai tenaga kesehatan tentunya saya memanfaatkan media sosial yang di juluki gudang ilmu tersebut sebagai tempat menambah ilmu pengetahuan mengenai dunia kesehatan terutama dibagian kebidanan. Saya bisa mengulang-ulang pelajaran yang dulunya saya dapat di bangku kuliah, dengan cara kembali mencarinya di media sosial dan bisa mempraktikkannya.”⁸⁵

d. Berbisnis

“Informasi di media sosial mudah didapatkan apalagi ketika saya belanja online. Banyak ilmu yang saya dapatkan terutama bagian bisnis. Saya mendapatkan ilmu tentang bagaimana cara memperluas bisnis, meningkatkan pemasaran untuk penjualan online, dan teknik penjualan. Dari media sosial kita dapat belajar tentang apa itu bisnis dan bagaimana cara berbisnis dengan baik.”⁸⁶

C. Pengaruh Media Sosial terhadap Nilai Keagamaan Generasi Milenial di Desa Air Berudang Aceh Selatan

Nilai bukan saja dijadikan rujukan untuk bersikap dan berbuat dalam masyarakat, akan tetapi dijadikan pula sebagai ukuran benar tidaknya suatu fenomena perbuatan dalam masyarakat itu sendiri. Nilai merupakan sesuatu yang diyakini kebenarannya dan dianut serta dijadikan sebagai acuan dasar individu dan masyarakat dalam menentukan sesuatu yang dipandang baik, benar, bernilai maupun berharga. Nilai merupakan bagian dari kepribadian individu yang berpengaruh terhadap pemilihan cara maupun tujuan tindakan dari beberapa pilihan lain serta mengarah kepada tingkah laku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari.⁸⁷

⁸⁴ Nisak (24 Tahun), Kasir J&T, 5 Agustus 2022.

⁸⁵ Rina (22 Tahun), Bidan, 3 Desember 2022.

⁸⁶ Eza (27 Tahun), Karyawan Catalyst, 10 Desember 2022.

⁸⁷ Armia, “Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan Lewat Media”, dalam *Jurnal Ilmu Dakwah Nomor 25*, (2014), hlm. 2.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, media sosial memiliki pengaruh positif dan negatif.

1. Pengaruh positif

Pengaruh positif media sosial secara nyata telah membawa pengaruh terhadap nilai keagamaan generasi milenial kearah yang lebih baik seperti menjadikannya sarana belajar keagamaan, sarana menjalin hubungan antar manusia (silaturahmi), berdagang, tempat dakwah, sarana bertukar ide, Memotivasi, dan Memanfaatkan media sosial dengan tujuan-tujuan positif.

Menurut Informan:

“Media sosial sangat berpengaruh baik terhadap nilai keagamaanya, karena informan tidak merasakan jenjang pendidikan agama, hanya berbekal di bangku sekolah. Jadi dengan adanya media sosial informan memanfaatkannya untuk mengulang-ulang pelajaran, mendengar ceramah dan mencari informasi terkait dengan keagamaan”.⁸⁸

Salah satu informan mengatakan:

”Media sosial menjadi tempat silaturahmi, yang mana dengan bersilaturahmi akan mempererat hubungan antara sesama, apa lagi disaat terjadinya pademi di tahun 2019, saya sangat sulit untuk bertemu tatap muka, padahal saya masih tinggal di kota yang sama, dengan adanya media sosial silaturahmi tetap terjalin dan berjalan dengan baik.”⁸⁹

Silaturahmi sangat ditekankan dalam Islam. Dalam sebuah riwayat, dikatakan bahwasanya Rasulullah Saw bersabda yang artinya:

“Ada dua golongan yang kelak di akhirat Allah mengabaikan atau tidak memerhatikan kedua golongan tersebut, (yakni) orang yang memutuskan silaturahmi dan tetangga yang buruk/jahat.” (HR. Dailami).

Silaturahmi sendiri dapat diartikan sebagai upaya dalam menjalin hubungan kekerabatan. Hal ini biasanya diutamakan

⁸⁸ Kilim (34 Tahun), Staf Kantor Keuchik, 3 September 2022.

⁸⁹ Aifa (23 Tahun), Mahasiswi, 3 Agustus 2022.

kepada orang-orang yang memiliki hubungan pertalian darah atau nasab dengan seseorang serta dengan sesama umat manusia pada umumnya. Tujuan diperintahkannya silaturahmi sangat erat berkaitan dengan keharusan bagi setiap umat manusia untuk menjaga hubungan persaudaraan. Dengan terjaganya tali persaudaraan atau *ukhuwah* itu, manusia dapat saling menjaga, menyayangi, menghormati, dan saling menyelamatkan.⁹⁰

“Sekarang ini media sosial bukan hanya dimanfaatkan seseorang untuk menambah pertemanan, berkomunikasi dan mencari informasi. Melainkan media sosial bisa berpengaruh baik dalam meningkatkan penghasilan yaitu dengan cara berdagang”.⁹¹

Karena pada kenyataannya di era teknologi ini semua orang ingin dengan mudah mendapatkan kebutuhannya dengan berbelanja di media sosial ketimbang berbelanja langsung di toko-toko, selain praktis pastinya menghemat waktu dan tenaga. Tentunya pengguna yang memanfaatkan media sosial untuk berdagang memudahkan mereka dalam mempromosikan dagangannya, yang mana dulu harus mempromosikan dari mulut ke mulut sekarang menjadi lebih mudah dan menghemat waktu serta tenaga mereka hanya dengan 1 klik saja di media sosial seluruh pengguna bisa melihat dagangan mereka.

Berdagang bukanlah sesuatu pekerjaan yang asing. Berdagang bahkan sudah ada sejak masa Nabi Muhammad Saw. Menjelang usia dewasa, Nabi Muhammad Saw mulai berdagang secara mandiri, mengingat kondisi perekonomian pamannya kurang memadai akibat beban keluarga yang besar. Dengan kemandirian dalam berdagang ini, beliau berharap tidak lagi menjadi beban pamannya. Ciri khas yang menonjol dari pola kewirausahaan beliau adalah senantiasa melakukan perdagangan dengan penuh dedikasi, menjunjung tinggi reputasi, mengutamakan kejujuran, rajin, percaya diri, dan memiliki integritas diri yang baik sehingga penduduk

⁹⁰ Abdul Hadi, *KH. Hasyim Asy'ari* (Yogyakarta: Diva Press, 2018), hlm. 46-48.

⁹¹ Nisak (24 Tahun), Kasir J&T, 5 Agustus 2022.

Mekkah sering menyebut beliau dengan sebutan *Shiddiq* (jujur) dan *Al-Amin* (terpercaya).⁹²

Sebagaimana firman Allah dalam Surah Al-Baqarah ayat 275

وأحل الله البيع وحرم الربا

“...padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba...” (QS Al-Baqarah [2]: 275)

Dakwah sebagai sebuah aktivitas, bertujuan untuk menegakkan keselamatan bagi seluruh umat baik di dunia maupun di akhirat. Dengan demikian maka pada dasarnya dakwah merupakan kegiatan yang menata, memperbaiki, dan menumbuhkan kembangkan kehidupan umat agar sesuai dan serasi dengan kemanusiaan, alam dan lingkungannya.⁹³

“Sebagai generasi milenial saya harus mampu mengombinasikan kemajuan zaman dan kecanggihan teknologi. Jangan sampai media sosial hanya mempengaruhi saya dalam melakukan sesuatu yang tidak baik. Saya harus membawa pengaruh baik ketika menggunakan media sosial. Salah satunya dengan cara berdakwah di media sosial. Berdakwah tidak melulu harus di atas mimbar dan di depan masyarakat. Cara berdakwah di media sosialpun berbeda-beda, ada yang menyebarkan konten-konten keagamaan, berupa video ceramah, poster keagamaan, kata-kata mutiara yang mengajak dalam kebaikan, ajakan untuk menghadiri majelis ilmu, ini semua dibagikan melalui cerita status, postingan dan pesan singkat di media sosial”.⁹⁴

Generasi milenial pastinya tidak heran melihat tren berpakaian yang semakin merajalela bertebaran di media sosial. Model berpakaian terus mengikuti tren dari masa ke masa. Mulai model berpakaian ke barat-baratan sampai ke timur-timuran ada disana. Tidak mengherankan jika generasi milenial banyak

⁹² Agus Siswanto, *The Power of Islamic Entrepreneurship Energi Kewirausahaan Islami* (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 18.

⁹³ Erwin Jusuf Thaib, *Problematika Dakwah di Media Sosial* (Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021), hlm. 2.

⁹⁴ Haikal (22 Tahun), Mahasiswa, 11 Noveber 2022.

terpengaruh dengan tren berpakaian tersebut. Kembali ke diri sendiri ingin mengikuti tren yang mana. informan yang peneliti wawancara mengatakan:

“Media sosial membawa pengaruh baik dalam segi berpakaian. Melalui informasi yang tersebar di media sosial, informan jadi lebih tahu bagaimana aturan berpakaian dalam Islam, yang mana aturan-aturan tersebut harus diikuti dan diterapkan. Media sosial memberi informasi yang sangat berguna, saya yang sebelumnya tidak tahu menjadi lebih tahu dan lebih baik dalam berpakaian yang mana mengikuti aturan-aturan yang sudah ditetapkan dalam Islam, seperti memakai jilbab yang menutupi dada, memakai kaus kaki dan berpakaian longgar”⁹⁵.



Gambar 4.5 Wawancara Bersama Generasi Milenial

Tentunya berpakaian dengan mengikuti aturan akan mempunyai nilai yang tinggi. Seseorang bisa di nilai dari cara dia berpakaian. Penting sekali generasi milenial mengetahui aturan berpakaian agar tidak mudah ikut-ikutan dan bisa menghindari supaya tidak memakai sesuatu yang berlebihan.

Pengaruh baik berikutnya yaitu:

“Media sosial mampu memotivasi saya dan meningkatkan pemahaman keagamaan, dengan cara mengikuti akun-akun pendakwa yang ada di media sosial mulai dari Para Ustadz, Habaib

⁹⁵ Winda (28 Tahun), Guru Honorer, 25 September 2022.

dan Ustadzah yang sudah mumpuni dan terjamin ilmu keagamaannya seperti akun Instagram Habib Umar Bin Hafidz, Habib Ali Al Jufri, Buya Yahya Al-Bahjan, Ustadz Abdul Somad, Al Habib Jindan, Habib Ja'far AL Hadar, Ustadz Hanan Attaki, Teungku Muhammad Umar (Tgk Jim), Habib Haris Alaydrus, Ustadz Amri Fatmi, Habib Ahmed Balfaqih, Lora Ismail Al Kholil, Ustadzah Halimah Alaydrus, Ustadzah Aisyah Farid BSA, Ustadzah Fatimah Musawa, Ustadzah Sania Mutahar, Ummi Fairuz Ar-Rahbini dan juga mengikuti akun-akun Instagram majelis seperti Majelis Al Hidayat, Ummu Abiha, Anwarul Habib, Almasiyad, Majelis Rasulullah, An Nur Banda Aceh serta yang lainnya.⁹⁶

Selain itu generasi milenial bisa bergabung dengan grup-grup Telegram atau Whatsapp yang terpercaya untuk membahas masalah-masalah yang belum terpecahkan di dalam kehidupan sehari-hari, sehingga akan mendapatkan solusi dan jawaban yang diinginkan. Motivasi yang di dapat dari akun-akun yang sudah disebut pastinya meningkatkan semangat pengguna dalam menuntut ilmu agama baik secara online maupun langsung bertatap muka. Ilmu yang sudah didapat kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan dibagi kepada lingkungan sekitar.

2. Pengaruh negatif

Pengaruh negatif cenderung membawa perubahan yang kurang baik terhadap nilai keagamaan generasi milenial di Desa Air Berudang. Perubahan tersebut membuat generasi milenial yang mulanya bersikap normal di masyarakat setelah menggunakan media sosial mulai menjadi tidak peduli dengan lingkungan sekitar, kurang disiplin dalam melakukan sesuatu, dan sudah kurang beradap ketika berinteraksi dengan orang yang lebih tua bahkan dengan sesama.

“Penggunaan media sosial yang terus menerus akan membuat pengguna sibuk sendiri hingga rasa pedulipun berkurang akan lingkungan sekitar, bahkan tidak jarang saya melihat hubungan anak dan orang tua renggang tanpa disadari”.⁹⁷

⁹⁶ Putri (22 Tahun), Kasir Toko, 11 November 2022.

⁹⁷ Nisak (24 Tahun), Kasir J&T, 5 Agustus 2022.

Begitulah media sosial mendekatkan yang jauh dan menjauhkan yang dekat. Dengan sikap yang tidak peduli itu akan membawa pengaruh yang tidak baik pula seperti menjadi bahan perbincangan masyarakat, ketinggalan informasi dan menjadi pribadi yang sulit beradaptasi dengan lingkungan baru.

Kehebatan sosial media yang ditawarkan kepada generasi milenial saat ini sangatlah kuat. Hal-hal yang menarik selalu disungguhkan dengan kemasan menarik. Pengguna terpengaruh dari media sosial tersebut dan terus mereka mencari hal baru dari media sosial (medsos). Ibarat medsos itu gula yang selalu membuat menarik bagi semut. Ketertarikan itu yang membuat generasi milenial bisa menghabiskan sepanjang waktu di depan media sosial. Keasikan yang didapat dari media sosial membuat mereka lebih senang dirumah dari pada pergi keluar rumah. Karena media sosial menawarkan berbagai hal seperti hiburan, kreatifitas, game, mencari pertemanan hingga berbelanja. Hal ini yang menyebabkan ruang interaksi atau kontak langsung dengan orang lain semakin sedikit bahkan jarang. Kebiasaan ini terus berlangsung terus menerus mengakibatkan anti sosial terbangun dalam generasi milenial.⁹⁸

Media sosial mempengaruhi generasi milenial dalam kedisiplin waktu, baik itu waktu beribadah maupun waktu istirahat.

“Mengulur-ulur waktu, lalai dan keasikan bermain media sosial terkadang membuat saya lupa keadaan, sering saya mengatakan “Ya Sebentar lagi” sampai-sampai yang awalnya sebentar menjadi lama, salat yang seharusnya di awal waktu menjadi di akhir waktu bahkan ada yang sampai meninggalkan shalat”.⁹⁹

Kasihlah sekali melihat generasi milenial saat ini, mereka mengorbankan akhirat hanya demi dunia yang bersifat sementara. Terkadang mereka juga mengorbankan waktu istirahat tanpa menghiraukan efek samping pada kesehatan mereka.

⁹⁸ Andre Pebrian Perdana dan Winardi Yusuf, “UU ITE Tentang Efek Media Sosial Terhadap Generasi Milenial”, dalam *Jurnal Kelitbangan Nomor 3*, (2020), hlm. 303-305.

⁹⁹ Ijal (22 Tahun), Petugas Pemadam Kebakaran, 22 November 2022.

”Begitulah jika media sosial salah dipergunakan akan merusak akal dan sikap generasi milenial kedepannya”.¹⁰⁰

Mereka rela bergadang hanya untuk berseluncur di media sosial. Padahal Allah sudah menciptakan malam untuk beristirahat dan siang untuk bekerja. Menurut Larry dan Richard E. Potter Media Sosial juga membawa perubahan drastis bagi perkembangan dewasa akal/ generasi milenial terutama dalam kehidupan bermasyarakat. Tabiat manusia (*human nature*) adalah suatu karakter yang dimiliki oleh manusia itu. Tabiat manusia yang dinampakkan dalam kehidupan sehari-hari tidak lepas dengan latar belakang budaya mereka. Media sosial merubah perilaku seseorang terutama kalangan milenial karena ‘diri’ dijadikan ‘center’ dari semua kegiatan bersosial media maka tidak jarang yang muncul adalah tabiat menang sendiri, ingin lebih dari yang lain dan tidak bisa menghargai orang lain.¹⁰¹

“Adap saat berbicara atau berkomunikasi yang tidak terjaga ternyata bukan saja terjadi di media sosial, namun di kehidupan nyatapun terbawa, sampai-sampai adap berbicara dengan orang yang lebih tua dan sesama sudah tidak ada nilainya. Adap dalam berbicara bisa menjadi tolak ukur kebiasaan atau kepribadian seseorang. Saat berbicara dengan orang yang umurnya lebih tua, nada berbicara sangat memiliki peran penting. Tinggi rendahnya suatu nada akan menjadi nilai beradap atau tidaknya seseorang saat berbicara”.¹⁰²

Penggunaan kata-kata juga sangat diperhatikan saat berbicara, jangan terbiasa mengeluarkan kata-kata kasar yang akan menyakiti orang sekitar saat mendengarnya. Ketika seseorang memiliki adap yang baik maka baik pula etikanya.

Mayoritas generasi milenial di Desa Air Berudang menggunakan beberapa aplikasi keagamaan, yang paling dominan yaitu:

¹⁰⁰ Syukran (27 Tahun), Guru Olahraga, 10 Oktober 2022.

¹⁰¹ R Willya Achmad W dkk, “Potret Generassi Milenial Pada Era Revolusi Industri 4.0”, dalam *Jurnal Pekerjaan Sosial Nomor 2*, (2019), hlm. 188-189.

¹⁰² Furqan (27 Tahun), Tukang, 24 November 2022.

“My Al-Qur’an, karena di dalam aplikasi tersebut sudah dilengkapi dengan 30 Juz Al-Qur’an, terjemahan, murotal, tajwid, arah kiblat, waktu salat, serta jadwal imsak saat puasa”.¹⁰³

Sehingga sangat membantu generasi milenial ketika lupa membawa mushaf Al-Qur’an saat berpergian di suatu tempat, bisa membaca Al-Qur’an melalui aplikasi tersebut. Sehingga dalam kondisi apapun generasi milenial bisa melantunkan bacaan Al-Qur’an tanpa ada alasan.

“Generasi milenial di Desa Air Berudang sering mengikuti dan berpartisipasi ketika ada acara keagamaan yang diselenggarakan di Desa, seperti : Perayaan kelahiran manusia paling Mulia Nabi Muhammad Saw, Isra’ Mi’raj, 1 Muharam, Kenduri Jirat, Kenduri Apam, Kematian dan Acara Pernikahan.”¹⁰⁴



Gambar 4.6 Maulid Nabi Muhammad Saw

¹⁰³ Rahmi (26 Tahun), Mahasiswi, 22 Agustus 2022.

¹⁰⁴ Dewi (29 Tahun), Sekretaris Kantor Keuchik, 10 November 2022.

Selain mewawancarai informan dari generasi milenial, peneliti juga mewawancarai salah satu orang yang berpengaruh di Desa Air Berudang yaitu Ustadz Bukhari, beliau mengatakan:

“Pengaruh negatif media sosial bisa membuat Generasi milenial yang belum teredukasi mengenai hoax yang menyebar, dapat dengan mudah mempercayai ketika berita hoax keagamaan yang beredar. Sedangkan pengaruh positifnya generasi milenial mudah mendapat wawasan untuk mengetahui ilmu agama secara online yang berasal dari ustadz-ustadz pemuka agama yang lebih berilmu seperti Ustadz Adi Hidayat, Ustadz Abdul Somad serta pemuda lebih memiliki wawasan mengenai hal keagamaan yang berada di daerah manapun”.¹⁰⁵

Peneliti juga mewawancarai guru ngaji yang merupakan masyarakat tetap di Desa Air Berudang.

“di Media sosial generasi milenial mudah mencari informasi tentang kajian keagamaan, mendengar ceramah di youtube, sebagai media pembelajaran, apa lagi saya seorang guru ngaji sangat terbantu sekali, saya bisa melihat video-video animasi yang dapat membantu saya dalam mengajar secara praktis, agar murid-murid saya mudah paham dengan ilmu yang saya sampaikan. Generasi milenial di Desa Air Berudang juga banyak yang memanfaatkan media sosial sebagai tempat mengiklankan barang dagangan mereka.”¹⁰⁶

Kekurangan di Desa Air Berudang tidak ada Majelis Ilmu Rutinan untuk Generasi Milenial, Sehingga kurangnya pemahaman agama yang didapat karena tidak ada fasilitas dari Desa sendiri. Satu-satunya cara Generasi Milenial di Desa Air Berudang supaya tidak ketinggal ilmu agama harus mencari majelis ilmu rutinan di luar desa dan Media Sosial sangat berperan disini karena bisa memberi informasi majelis ilmu rutinan yang akan diselenggarakan di desa lain.

¹⁰⁵ Ustadz Bukhari (61 Tahun), Intelektual, 29 November 2022

¹⁰⁶ Ustadzah Nurul (38 Tahun), Guru Sekolah & Guru Ngaji, 27 November 2022

D. Analisis Penulis

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat dipahami bahwa Generasi milenial adalah generasi yang tumbuh seiring dengan perkembangan teknologi, yang mana pada era modern saat ini, menjadi era yang sangat berjaya bagi generasi milenial dalam mengembangkan pengetahuan dan kreatifitas tanpa ada hambatan karena sudah banyak fasilitas yang memadai. Generasi milenial lahir pada tahun 1980-2000, generasi ini sering disebut dengan Gen Y.

Pertumbuhan generasi milenial selain diiringi dengan teknologi dan internet juga bersamaan dengan perkembangan media sosial. Media sosial adalah suatu alat yang memudahkan pengguna berinteraksi dengan pengguna lain, baik berada di luar daerah atau dalam daerah yang tidak memiliki batasan jarak dan waktu ketika menggunakannya. Media sosial yang paling populer saat ini adalah Tiktok, Instagram, Whatsapp, Telegram, Facebook, dan Twitter. Pastinya dari beragam media sosial yang muncul akan ada kelebihan dan kekurangannya.

Kegiatan yang dilakukan generasi milenial di media sosialpun beragam, mulai dari menambah pertemanan, berkomunikasi, hiburan, mencari informasi dan sumber ilmu pengetahuan. Pertemanan juga memiliki macam-macam bentuk seperti: Teman kenal secara kebetulan, teman karena faktor sejarah, teman karena kepentingan, teman karena sehoobi, teman karena profesi, teman yang terlihat seperti baik, tapi sebenarnya penuh kebencian dan teman yang suka mengingatkan dan mengajakmu ke jalan Allah Swt.

Fenomena-fenomena di Desa Air Berudang mulai tanpak ketika generasi milenial aktif menggunakan media sosial. Dulunya saling bercengkraman di depan rumah, berkumpul, tertawa dan diskusi bersama, sekarang sudah sibuk dengan membuka media

sosial di *handphone* masing-masing. Fenomena-fenomena di media sosial berhasil mempengaruhi nilai keagamaan generasi milenial.

Berlandaskan pada teori *uses and effect* Sven Windahl peneliti dapat menganalisis bagaimana penggunaan media dan isi menghasilkan efek terhadap individu, sehingga dapat dikatakan bahwa pengguna media sosial, akan membuahkan pengaruh positif dan negatif terhadap nilai keagamaan generasi milenial, khususnya generasi yang ada di Desa Air Berudang. Dengan teori *uses and effect* peneliti dapat melihat ketika generassi milenial menggunakan media sosial ke arah positif maka hal-hal positif pula yang akan di dapatkan.

Ketika generasi milenial menggunakan sosial media untuk bersilaturahmi antara sesama pengguna, maka yang mereka dapatkan keuntungan seperti hubungan pertemanan terjaga dan mempererat tali persaudaraan. Demikian pula dengan berdagang akan menambah penghasilan, dengan penghasilan yang bertambah kehidupan akan tercukupi dan bisa bersedekah dengan hasil yang didapat dalam berdagang. Berdakwah di media sosial salah satu cara yang sangat praktis karena apa yang akan didakwahi tersampaikan dan media sosial memudahkan generasi milenial mencari informasi keagamaan sesuai yang dibutuhkan.

Sebaliknya, apabila media sosial digunakan ke arah negatif, maka hal-hal negatif pula yang akan memepengaruhi generasi milenial. Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengira bahwa media sosial akan lebih banyak membawa pengaruh negatif terhadap nilai keagamaan generasi milenial yang ada di Desa Air Berudang, ternyata terbantahkan ketika peneliti sudah selesai melakukan penelitian. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan media sosial di Desa Air Berudang lebih banyak membawa pengaruh positif terhadap nilai keagamaa generasi milenial.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Media sosial adalah media online yang mendukung interaksi yang komunikatif dalam kehidupan sosial keagamaan. Media sosial yang menggunakan teknologi berbasis web mampu mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. Setiap orang membutuhkan informasi sebagai bagian dari tuntutan hidup dan penunjang setiap aktivitas sosial keagamaan. Pengguna media sosial didominasi oleh generasi milenial yang akrab dengan digitalisasi dan tumbuh seiringan dengan berkembangnya teknologi. Kehadiran media sosial menjadi sarana generasi milenial untuk menjalin dan mengembangkan pertemanan serta saling berbagi dengan minat sesama jejaring mereka.

Ketertarikan generasi milenial dalam menggunakan media sosial membuat mereka tidak puas hanya menggunakan satu media sosial saja. Ada beberapa media sosial yang sering digunakan oleh generasi milenial di Desa Air Berudang seperti, Whatsapp, Tiktok, Instagram, Facebook, Youtube dan Telegram. Waktu menggunakan media sosial dalam sehari bisa menghabiskan 8-16 jam. Kegiatan yang dilakukan generasi milenial di Desa Air Berudang ketika membuka media sosial mulai dari menambah pertemanan, mencari informasi, berkomunikasi, menghibur diri, dan belajar.

Penggunaan Media sosial terhadap nilai keagamaan generasi milenial di Desa Air Berudang melahirkan pengaruh positif diantaranya generasi milenial menggunakan media sosial sebagai sarana silaturahmi, berdagang, berdakwah, memotivasi belajar ilmu agama, merubah penampila sesuai syariat, mendapat informasi keagamaan dan pengaruh negatif diantaranya menjadi tidak peduli dengan lingkungan sekitar, kurang disiplin dalam melakukan sesuatu, dan sudah kurang mempertimbangkan adap dan kesopanan dalam berinteraksi dengan orang yang lebih tua bahkan dengan

sesama. Kode etik dalam berkomunikasi, sudah tidak lagi menjadi pertimbangan.

B. SARAN

Selama penelitian, peneliti menyadari betul adanya kekurangan dalam penelitian ini. Kurangnya informan dalam proses penelitian membuat peneliti kesulitan dalam mengolah hasil penelitian dikarenakan tidak bersedianya informan untuk di wawancarai. Alhasil yang peneliti lakukan yaitu menyiasatinya dengan cara melakukan wawancara kepada informan lain yang bersedia di wawancarai dan mampu memberi pandangannya terhadap penelitian ini.

Selanjutnya kepada pengguna akun media sosial mulai dari Instagram, Whatsapp, Facebook, Tiktok, dan Telegram agar lebih bijak dalam menggunakan akun media sosial yang digunakan. Khususnya bagi generasi milenial di Desa Air Berudang yang memiliki popularitas di media sosial. Karena postingan dan tulisan yang akan kalian bagi di media sosial akan berpengaruh besar terhadap masyarakat yang melihat. Begitu juga dengan informasi yang akan dibagikan, terlebih dahulu mencari kebenaran informasi tersebut untuk menghindari kesalahpahaman. Jadilah generasi milenial yang cermat dan bijak dalam bermedia sosial.

Saran peneliti untuk masyarakat harus bisa memilih-milih informasi yang didapat dan memastikan sumber informasi tersebut, kemudia setelah tahu kebenarannya baru boleh menyebarkan. Semoga kedepanya di Desa Air Berudang akan didirikan Majelis Ilmu Agama yang mana bukan orang tua saja ada di dalamnya, namun di mayoritas oleh generasi milenial yang semangat belajar ilmu Agama bukan hanya melalui media sosial saja namun mempunyai guru yang bisa membimbing langsung.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- A. Arif, Tarman. *Cerpen Berbasis Nilai Karakter*. Sukabumi: Haura Utama, 2022.
- Adian, Donny Gahral. *Pengantar Fenomenologi*. Depok: Koekoesan, 2016.
- Albertus, Fredly, dkk. *Sosiologi Komunikasi*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2022.
- Alwi, Hasan, dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2015.
- Alyusi, Shiefti Dyah. *Media Sosial : Interaksi, Identitas, dan Media Sosial*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Arimbi, dkk. *Implementasi Ilmu Keolahragaan dalam Perkembangan Olahraga Disabilitas Indonesia*. Jawa Tengah: Nasya Expanding Management, 2022.
- Bahri, Samsul. *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*. Jawa Barat: Adanu Abimata, 2021.
- Baroroh, Ali. *Trik-Trik Analisis Statistik dengan SPSS15*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008.
- Basa'ad, Tazkiyah. *Studi Dasar Filsafat*. Yogyakarta: Budi Utama, 2018.
- Danim, Sudarwan. *Riset Keperawatan, Sejarah & Metodologi*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2002.
- Dawud, Sukiny. *Menjadi Remaja Putri Superkeren*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2018.
- Dhavamony, Mariasusai. *Fenomenologi Agama*. Yogyakarta: Kanasius, 1995.

- Farid, Muhammad. *Fenomenologi Dalam Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Kencana, 2018.
- Febrianto, Yoga. *Berdamai dengan Kebiasaan Buruk*. Yogyakarta: Psikologi Corner, 2018.
- Ginting, Rahmanita, dkk. *Etika Komunikasi dalam Media Sosial : Saring Sebelum Sharing*. Cirebon: Insania, 2021.
- Hadi, Abdul. KH. Hasyim Asy'ari. Yogyakarta: Diva Press, 2018.
- Faiza, Arum, dkk, *Arus Metamorfosa Milenial*. Kendal: Ernest, 2018.
- Istijanto. *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran Cara Praktis meneliti Konsumen dan Pesaing*. Jakarta: Grenmedia Pustaka Utama, 2019.
- Juhara, Erwan, dkk. *Cendekia Berbahasa*. Jakarta Selatan: Setia Purna Inves, 2005.
- Khustiyahningsih, Yeni, dkk. *Pemanfaatan Media Sosial dan Market Place*. Malang: Media Nusa Creative, 2022.
- Kimbal, Rahel Widiawati, *Media Sosial Dan Ekonomi Industri Kecil Sebuah Studi Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Lesmana, Gusman. *Bimbingan Konseling Populasi Khusus*. Jakarta: Kencana, 2021.
- Monikae. *Generasi Cerdas dan Bijak Bermedia Sosial*, Jawa Barat: Adanu Abimata, 2021.
- Nabila, Dhifa, dkk. *Peradaban Media Sosial di Era Industri 4.0*. Malang: Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang Bekerjasama dengan Inteligasia Media (Intrans Publishing Group), 2020.
- Naufaly ,Yusril Rifqy, dkk. *Relasi Kuat antara Generasi Millenial dan Media*. Malang: Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang, 2020.

- Nurannisa. *Konsep Tradisi Loka Sulapa Eppa Walasuji dalam Mengembangkan Kecerdasan Logis Matematis Berbasis Online*. Bandung : Media Sains Indonesia, 2021.
- Nurhalimah, Sitti, dkk. *Media Sosial dan Masyarakat Pesisir: Refleksi Pemikiran Mahasiswa Bidikmisi*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Surga, Sahabat. *Sahabat Sesurga*. Jakarta Selatan: Wahyu Qolbu, 2018.
- Suryanti, Ita Dewi, dkk. *Berislam dan Tantangannya di Era Kontemporer*. Semarang: Alinea Media Dipantara, 2022.
- Thaib, Erwin Jusuf. *Problematisasi Dakwah di Media Sosial*. Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021.
- Waluya, Bagja. *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*. Bandung: Setia Purna Inves, 2007.
- Wardani, Handry. *Pemuda Hebat*. Bogor: Guepedia, 2022.
- Wijoyo, Hadion. *Strategi Pemasaran UMKM di Masa Pandemi*. Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021.
- Yanuarita, Intan dan Wiranto. *Mengenal Media Sosial agar Tak Menyesal*. Jakarta Timur: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2018.
- Yudhistira. *Wahana Ilmu Pengetahuan Sosial*: Tim Pena Cendekiawan, 2007.
- Yulianthi. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Yogyakarta: Budi Utama, 2015.
- Pahlevi, Nandi Abdallah. *Pengaruh Media Sosial dan Gerakan Massa terhadap Hakim*. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.
- Parastuti. *Nutrisi Jiwa*. Jawa Barat: Jejak, 2021.

Rahayu, Yalizar. *Etika Komunikasi di Media Sosial*. Sumatera Utara: Guepedia, 2021.

Ratnasari, Ina. *Digital Marketing pada Start Up dan UMKM*. Yogyakarta: Absolute Media, 2021.

Rikin. *Metode penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019.

Rofiah, Chusnul dan Sanpuspita, Rica. *Analisis Manual Data Kualitatif Dampak FYP Tiktok pada Pemasaran Digital*. Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2021.

Rohmadi, Arif. *Tips Produktif Ber-Social Media*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2016.

Salim, dkk. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan dan Jenis*. Jakarta: Kencana, 2019.

Silalahi, Tomson Sabungan. *Pemuda Milenial*. Jawa Barat: Jejak, 2019.

Siswanto, Agus. *The Power of Islamic Entrepreneurship Energi Kewirausahaan Islami*. Jakarta: Amzah, 2015.

Sulianta, Feri. *Keajaiban Sosial Media*. Jakarta: Alex Media Komputindo, 2015.

Jurnal:

Arianto, Bambang. Dampak Media Sosial bagi Perubahan Perilaku, Dalam, *Jurnal Sosial Politik dan Pemerintahan*. Nomor 2, (2021): 123.

Armia. Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan Lewat Media, Dalam, *Jurnal Ilmu Dakwah*. Nomor 25, (2014): 2.

Cahyono, Anang Sugeng. Pengaruh media sosial terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia, Dalam, *Jurnal Publiciana*. Nomor 1, (2016): 142.

- Hamdani. Artikulasi Politik dan Kepentingan Partai Politik (dalam Perspektif Fiqhu al-siyasah), Dalam *Jurnal Artikulasi Politik dan Kepentingan Partai Politik*. Nomor 3, (2006): 2.
- Hidayatullah, Syarif, dkk. Perilaku Generasi Milenial dalam Menggunakan Aplikasi *GO-Food*, Dalam, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol 6 Nomor 2, (2018): 2.
- Ibdalsyah, dkk. Media Sosial dan Pengaruhnya terhadap Kesadaran Beragama Sebagai Akibat Dari Pola Asuh Orang Tua Dan Peran Guru Di Sekolah, Dalam, *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 8 Nomor 2, (2019): 16-17.
- M. Hatta. Media Sosial sebagai Sumber Keberagaman Alternatif Remaja dalam Fenomena *Cyberreligion*, Dalam, *jurnal Kajian Dakwah dan Kemasyarakatan*. Vol. 22 Nomor 1, (2018): 2-12.
- Marthalena. Studi Dampak Implementasi Motto Kota Serang Dengan Pendekatan Teori Fenomenologi Husserl, Dalam, *Jurnal Sawala*. Nomor 1, (2017): 32-34.
- Nurningsih, Siti dan Rosini. Pemanfaatan Media Sosial untuk Pencarian dan Komunikasi Informasi Kesehatan, Dalam *Jurnal Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi* Vol. 14 Nomor 2, (2018): 2.
- Nurudin. Merumuskan Strategi Pembelajaran Nilai (Keagamaan) Dalam, Pendidikan Islam, Dalam, *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*. Nomor 1, (2017): 59-60.
- Perdana, Andre Pebrian dan Yusuf, Winardi. UU ITE Tentang Efek Media Sosial Terhadap Generasi Milenial, Dalam, *Jurnal Kelitbang*. Nomor 3, (2020): 303-305.
- Rahman, Margareta Aulia. Nilai, Norma dan Keyakinan Remaja Dalam Menyebarkan Informasi Sehari-Hari di Media Sosial, Dalam, *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Nomor 1, (2019): 78-79.

Safitri, Andriani dan Dewi, Dinie Anggraeni. Implementasi Nilai-Nilai Pancasila sebagai Pedoman Generasi Milenial dalam Bersikap di Media Sosial, Dalam, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. 3 Nomor 1, (2021): 79.

Setiadi, Ahmad. Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektifitas Komunikasi, Dalam, *Jurnal Akademik Bina Sarana Informatika*. (2016): 1.

W Achmad ,R Willya, dkk. Potret Generassi Milenial Pada Era Revolusi Industri 4.0, Dalam, *Jurnal Pekerjaan Sosial*. Nomor 2, (2019): 188-189.

Yusra, Zhahara. Pengelolaan Lkp Pada Masa Pandemi Covid-19, Dalam, *Jurnal Lifelong Learning*. Nomor 1,(2021): 4-5.

Skripsi:

Aguslianto. “*Pengaruh Sosial Media terhadap Akhlak Remaja (Studi Kasus di Kec. Kluet Timur Kab. Aceh Selatan)*”. Skripsi Prodi Aqidah dan Filsafat Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2017.

Aini, Inda Qurrata. “*Persepsi Mahasiswa Prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir terhadap Penggunaan Media Sosial dalam Menghafal Al-Qur’an di Uin Ar-Raniry Banda Aceh*”. Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Uin Ar-Raniry Banda Aceh, 2020.

Hidayati, Alfi. “*Perubahan Pola Menutup Aurat di Kalangan Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat (Uin Ar-Raniry Banda Aceh)*”. Skripsi Prodi Studi Agama Agama, Uin Ar-Raniry Banda Aceh, 2019.

Mizwar, Nanang. “*Pengaruh Intensitas Menggunakan Instagram Stories terhadap Self Disclosure di Kalangan Siswa MAN 1 Yogyakarta*”. Skripsi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Website/Blog:

Rahman, Habibu, dkk. *Pengembangan Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini*. Jawa Barat: Edu Publisher, 2020. Unknown, blogger.

Wawancara:

Agus (22 Tahun), Mahasiswa, 15 Agustus 2022.

Aifa (23 Tahun), Mahasiswi, 3 Agustus 2022.

Alfi (25 Tahun), Ibu Rumah Tangga, 10 Agustus 2022

Dewi (29 Tahun), Sekretaris Kantor Keuchik, 10 November 2022.

Eza (27 Tahun), Karyawan Catalyst, 10 Desember 2022.

Fauzan (25 tahun), Mahasiswa, 15 Agustus 2022.

Furqan (27 Tahun), Tukang, 24 November 2022.

Haikal (22 Tahun), Mahasiswa, 11 Noveber 2022.

Ijal (22 Tahun), Petugas Pemadam Kebakaran, 22 November 2022.

Nisak (24 Tahun), Kasir J&T, 5 Agustus 2022.

Putri (22 Tahun), Kasir Toko, 11 November 2022.

Rahmi (26 Tahun), Mahasiswi, 22 Agustus 2022.

Rina (22 Tahun), Bidan, 3 Desember 2022.

Syukran (27 Tahun), Guru Olahraga, 10 Oktober 2022.

Sumber Data dari Kantor Keuchik Desa Air Berudang Pada Tanggal 3 September 2022

Tari (23 Tahun), Pengajar, 20 Agustus 2022.

Ustadz Bukhari (61 Tahun), Intelektual, 29 November 2022.

Ustadzah Nurul (38 Tahun), Guru Sekolah & Guru Ngaji, 27
November 2022

Winda (28 Tahun), Guru Honorer, 25 September 2022.

Zikra (22 Tahun), Mahasiswi, 13 Agustus 2022.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri :

Nama : Lisa Ainul Rahmah
Tempat / Tanggal Lahir : Air Berudang, 15 April 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan / Nim : Mahasiswa / 180302023
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat : Desa Air Berudang,
Kecamatan Tapaktuan,
Kabupaten Aceh Selatan,
Provinsi Aceh

2. Orang Tua / Wali :

Nama Ayah : Alm. Abdul Malik
Pekerjaan : Buruh Nelayan
Nama Ibu : Nurhasmah
Pekerjaan : Honorer

3. Riwayat Pendidikan :

SD Negeri Air Berudang : 2004-2009
MTsN 1 Aceh Selatan : 2009-2012
MAN Unggul Tapaktuan : 2012-2015

4. Pengalaman Organisasi :

HMP SAA (Himpunan Mahasiswa Prodi Studi Agama-Agama)
tahun 2019-2022

Banda Aceh, 10 Desember 2022

Penulis,



Lisa Ainul Rahmah